

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA KITAB  
KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

Oleh :  
**Binti Fatatin Azizah**  
NIM. 03110025



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Juli, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA KITAB  
KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PROBOLINGGO**

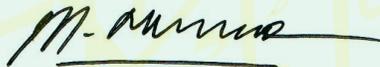
**SKRIPSI**

Oleh:

**Binti Fatatin Azizah**

**NIM. 03110025**

**Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Drs. M. Zainuddin, M.A.**

**NIP. 150 275 502**

**Tanggal, 01 Juli, 2008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Drs. Moh. Padil, M.Ag.**

**NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA KITAB**  
**KUNING MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PROBOLINGGO**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh  
**Binti Fatatin Azizah (03110025)**  
Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada Tanggal  
25 Juli 2008 Dengan Nilai: B+  
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
( S.Pd.I )  
Pada Tanggal: 04 Agustus 2008  
Panitia Ujian,

Ketua sidang,

Sekretaris sidang,

Drs. M. Zainuddin, M.A.  
NIP. 150 275 502

M. Amin Nur, M.A.  
NIP. 150 327 263

Penguji Utama

Drs. Samsul Hadi, M.A.  
NIP. 150 302 561

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk  
Orang-orang yang paling berjasa dalam hidupku  
Yang telah memberikan arti bagi kehidupanku

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberi Rahmad dan Hidayah kepada penulis tanpa Rahmad-Nya tidak akan pernah ada skripsi ini.
2. Aba dan Ummi- Ku Tercinta, yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan tiada tara, serta dengan segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun jua, beliaulah yang menjadi perantaraku untuk memperoleh ridlo-Nya
3. Kupersembahkan pada Mukromin. AM selaku suami tercinta dan Zahra Ahda Sabila selaku anakku tercinta yang telah menemaniku dengan setia dalam keadaan suka maupun duka. Bunda sayang pada kalian berdua
4. Kupersembahkan pada kedua bapak ibu mertuaku yang selalu memberi kasih sayang dan dukungannya kepada ananda
5. kupersembahkan pada kakak-ku (Chairatul Camalia dan mas Makkin) dan adikku tersayang (Vieta Firdausiyah) dan Adik Nayla Nuril Aulia yang manis, serta adik-ku yang sudah berada diharibaan Allah SWT yaitu Moh. Nabil Mufawwidl Ilallah yang selalu kusayangi
6. Ku persembahkan pada Asatidz wal Asatidzah yang telah membimbing, mendidik sampai ananda bisa mengenal sesuatu dari yang belum ananda ketahui
7. Dan juga kupersembahkan pada sahabatku yang selalu mem beriku dukungan Rina dan Mas Yaqin semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan hidayah pada kalian, Amin

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS.yusuf:2)



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Zainuddin, M.A.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
**Universitas Islam Negeri Malang**

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Binti Fatatin Azizah  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 01 Juli 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alakum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Binti Fatatin Azizah  
NIM : 03110025  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning  
Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren  
Bahrul Ulum Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Drs. M.Zainuddin, M.A.  
NIP. 150 275 502

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 01 Juli 2008



Binti Fatatin Azizah

## KATA PENGANTAR



Uraian rasa syukur kami dengan menyebut nama-Mu ya Allah, Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyanggak secuilpun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung didalamnya. Hanya rahmat dan hidayahmu yang mengantarkan karya ini ke batas usai.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar dialah “Muhammad SAW” sang nabi yang terlahir seorang figur utama bagi kehidupan manusia didunia dan menjadi tumpuan syafaat bagi kehidupan kelak

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini tidak dapat terwujud manakala penulis tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa matereril maupun spiritual. Maka dari itu, sepatutnya penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. DR. H. Muhammad Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak M. Padil M.pd I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. M. Zainuddin M.A Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah berjasa membuka cakrawala berfikir penulis, yang tak mungkin penulis sebut satu persatu.

6. Kepada Bapak KH. Anwar Abd Karim Zamany Lc. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis
7. Kepada semua sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam berpartisipasi hingga terselesaikannya karya yang sederhana ini.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar besarnya dan kami juga sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan tulisan ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Tentang Pondok Pesantren .....	16
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab .....	19
1. Pengertian Bahasa Arab .....	20
2. Materi Bahasa Arab .....	21
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	28
C. Pembahasan Tentang Kitab Kuning .....	39
1. Pengertian Kitab Kuning .....	39
2. Metode Kita Kuning .....	45
3. Unsur-unsur Pengajaran Kitab Kuning .....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	51

B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	62

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek .....	64
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo.....	64
2. Lokasi Dan Letak Geografis Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	67
3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	68
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo.....	69
5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	70
6. Keadaan Pengasuh Dan Santri .....	72
7. Kegiatan santri dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.....	75
B. Paparan Dan Analisa Data .....	75

**BAB V: PENGKAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	79
B. Materi Yang Disampaikan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	82

C. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Probolinggo .....	84
--	----

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Azizah, fatatin, Binti. 2008. *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri ,(UIN) Malang. Drs. M. Zainuddin M.A.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan akan mendapat pengaruh dari kemajuan tersebut, baik pengaruh yang bersifat positif mengembangkan dan memajukan pendidikan, lebih lebih untuk pendidikan agama khususnya mata pelajaran Bahasa Arab, karena fakta yang ada menunjukkan bahwa bahasa arab sudah mulai dikenal sejak masuknya islam kewilayah tanah air, akan tetapi bagi bangsa Indonesia bahasa arab bukanlah bahasa asing, lain halnya dengan budayanya, karena bahasa tidak bisa lepas dari budaya. Sehingga yang terjadi dalam dunia pendidikan mendapat kesulitan dalam pemahaman dan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman kitab kuning bahasa arab juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembacaan kitab kuning. Berawal dari pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah(1).Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab?,(2).materi apa saja yang disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning?,(3).metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab? Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran. Dan dalam pengumpulan data yang disajikan berupa kata – kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya upaya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan bermacam-macam metode yang bervariasi maka peserta didik mampu dan senang menerima pelajaran.

Jadi dalam upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning, guru bahasa arab dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik yang dapat mampu menciptakan nuansa lingkungan belajar efektif dan optimal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

***Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab, Kitab Kuning***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pendidikan yang mana pada dewasa ini sudah semakin berkembang, tidak hanya sekolah saja yang dapat *out put* yang handal, akan tetapi banyak lembaga-lembaga pendidikan non formal yang sudah dan bahkan sudah menghasilkan sumber daya manusia yang sangat handal pula. Hal ini merupakan bukti konkrit bahwa tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk segera menyiapkan diri dan berlomba-lomba serta berkompetisi agar bisa menghasilkan *out put* yang siap pakai dimanapun dan kapanpun.

Dunia pendidikan sebagai satu-satunya upaya manusia untuk mengembangkan minat dan bakat serta keprofesionalan dalam berbagai aspek, yakni ketika menghadapi kehidupan yang penuh dengan persaingan.

Pondok pesantren merupakan sebuah kehidupan yang memiliki ciri-ciri yang khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang dibuat berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu nahwu, sharraf, fiqih, hadits, tafsir, alqur'an dan sebagainya. Literatur ilmu yang memakai kitab-kitab klasik tersebut dikenal dengan kitab kuning.

Kini pesantren sudah memasuki fase baru menjadi model pesantren modern. Potensi pesantren berupa pondok, pengajian kitab klasik, madrasah, para santri dan kyai. Oleh karena faktor kemandiriannya lembaga ini menjadi

suatu inspirasi pemikiran yang dinamis dan kritis bagi keinginan lembaga pendidikan.

Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang hampir tidak bisa dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Bahkan, sebagaimana ditegaskan oleh martin van Bruisnessen, kehadiran pesantren malah hendak mentransmisikan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning itu.

Dengan begitu pula untuk lebih mudah mempelajari kitab-kitab klasik maka di pondok tersebut mengkombinasikan dengan pembelajaran bahasa arab agar supaya lebih mudah dalam membaca serta dalam pemahamannya.

Penguasaan bahasa arab sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa inggris. Oleh karena itu sangat mendesak untuk dipelajarinya, selain itu banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa arab.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, sehingga orang yang bisa mengenal bahasa bangsa lain akan menambah kemudahan dalam berkomunikasi. Selain itu kita melihat bahwa fungsi dari bahasa arab itu sendiri adalah: untuk mengetahui kebutuhan dasar dan mencapai tujuan dalam rangka aktualisasi diri, untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan,

---

<sup>1</sup> M. Abdul Hamid, *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* (Malang:UIN, 2004).hlm.2

emosi, harapan, keinginan, cita-cita, dan fikiran seseorang, untuk meyakinkan orang lain, merupakan salah satu lambang agama, menjadi pendukung utama dan mutlak bagi seluruh pengetahuan manusia, merupakan suatu landasan yang asasi bagi semua bentuk kerja sama antar manusia karena tanpa bahasa peradaban tidak mungkin dapat dikembangkan, menjadi alat pemersatu.<sup>2</sup> sebagaimana dalam syair arab yang, Artinya: "Barang siapa yang mengetahui bahasanya orang lain maka dia akan selamat dari marabahaya".<sup>3</sup>

Dari syair tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab merupakan suatu alat yang diberikan kepada peserta didik untuk memperluas kemampuan didalam memahami materi agama. Hal itu sangatlah tergantung pada kemampuan seseorang guru dalam mencoba berkomunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan dapat mewujudkan suasana yang kondusif untuk menstransfer ilmu bahasa yang digelutinya, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tata nilai yang ada di lembaga tersebut.

Oleh karena itu pengajar Bahasa Arab harus memiliki pemahaman Bahasa Arab yang mendalam dari berbagai sisinya antara lain : menguasai didaktik metodik Bahasa Arab, menguasai masalah manejerial pengelolaan program pembelajaran Bahasa Arab, menampilkan diri sebagai sosok pendidik

---

<sup>2</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 45

<sup>3</sup> Syeh Muhammad Yusuf Al-Baqi, *Koleksi Syair Imam Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 19

yang dapat diteladani dan memiliki kepekaan budaya bangsa arab dan budaya peserta didiknya.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar bahasa arab misalnya, seorang guru dituntut mampu menampilkan diri sebagai sosok yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan penuh keakraban, kesenangan dan menggemirakan. Hal ini menuntut guru bahasa arab untuk memiliki dan menguasai ketrampilan tertentu yang berhubungan dengan kompetisi yang kapabilitasnya dalam bahasa arab, cara mengajarkannya, dan cara berinteraksi dengan peserta didiknya.

Dalam realitas umum pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini terjadi, masih banyak ditemukan para guru Bahasa Arab yang belum memiliki kapabilitas yang seimbang antara kemampuan berbahasa dengan kemampuan metodologis pembelajaran bahasa. Disuatu sisi banyak dijumpai guru Bahasa Arab yang memiliki kemampuan berbahasa arab dengan baik, namun tidak bisa mengajarkan secara baik, karena kendala metodologis yang belum ia kuasai, disisi lain ada guru yang memiliki kemampuan berbahasa arab kurang mendukung sehingga kurang optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Kenyataan seperti ini membawa konsekuensi logis terjadinya banyak kegagalan dalam pembelajaran Bahasa Arab selama ini.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Al-Jadid Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam Program Pasca Sarjana UIIS Malang, 2003, hlm. 48

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 42

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan ketrampilan profesional, dengan keprofesionalan guru maka pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, karena pekerjaan guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus.<sup>6</sup>

Seorang guru merupakan komponen utama keberhasilan dari tujuan kependidikan dan sebagai motor penggerak pendidikan hendaknya menyadari akan profesi dan tugasnya. Bahwa tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar didepan kelas, namun lebih dari itu dituntut bertanggung jawab dalam pembentukan moral, etika dan kepribadian bagi perkembangan peserta didiknya.

Oleh karena itu menjalankan profesinya, seorang guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dan profesional serta intelektual untuk mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berkomunikasi aktif dengan peserta didik, sehingga pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru.<sup>7</sup>

Pendidikan dikelola dengan baik, akan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas profesional maupun kualitas personal (*Jasmani Dan Rohani*) sehingga hal ini akan dapat mempercepat proses pengembangan bangsa agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman yang semakin pesat.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 43

<sup>7</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001). Hlm. 40

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Bahrul ulum Besuk disuatu sisi Pondok Pesantren Bahrul ulum memiliki sumber daya yang besar dalam kemajuan pendidikan islam. Seperti halnya pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk mencanangkan tujuan pendidikannya memberlakukan dan menerapkan pengajian-pengajian yang tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, tetapi dengan menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi, tanya jawab, hafalan dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar kitab-kitab klasik disini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Arab karena melalui pematangan Bahasa Arab terlebih dahulu dapat meningkatkan para santri dalam membaca kitab tersebut. Dalam proses belajar Bahasa Arab, misalnya seorang pengajar Bahasa Arab dituntut mampu menampilkan diri sebagai sosok yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga prose pembelajarannya dapat berlangsung dengan penuh keakraban, kesenangan, dan kegembiraan. Hal ini juga menuntut seorang pengajar Bahasa Arab untuk memiliki dan menguasai keterampilan tertentu yang berhubungan dengan kompetensi dan kapabilitas dalam bahasa arab terutama pada penguasaan pada tata Bahasa Arab seperti, nahwu, sharraf, dan membacaan kitab kuning serta cara pengajarannya dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

Demikian halnya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk mengkolaborasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan kitab kuning diharapkan agar supaya para peserta didik dapat mengerti dan memahami arti

serta penjelasan dalam memaknai kitab kuning dan juga menambah kosa kata mufradat bahasa arab agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum tidak bisa dilepaskan dari kemampuan pengasuh maupun para ustadz, kesesuaian materi yang diajarkan sarana dan prasarana yang menunjang, dan metode yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar keagamaan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mumpuni dalam membina dan mencetak manusia-manusia yang beilmu, bermoral dan bertaqwa dalam menunjang proses pembangunan bangsa yang senantiasa berkesinambungan, selaras dan seimbang. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fenomena yang terjadi di pondok pesantren Bahrul ulum Probolinggo khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan kualitas membaca kitab kuning, maka fokus utama yang dilakukan penelaah secara mendalam dan terperinci adalah:

1. Materi apa saja yang disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul ulum Besuk Probolinggo?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo ini, yaitu berhubungan dengan upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dan di tujukan untuk:

1. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
2. Mendeskripsikan materi apa saja yang disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo
3. Mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Besuk, Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penulis kerjakan dengan harapan mendapat informasi dan temuan yang lebih banyak dan mendalam terutama yang berhubungan dengan fenomena diatas, tentu nantinya temuan ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi seluruh subyek yang berkompeten dalam memajukan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan kitab kuning, temuan ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan peneliti untuk melatih diri dalam menganalisa masalah-masalah kependidikan khususnya tentang berbagai

permasalahan tentang upaya pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning yang dihadapi lembaga pendidikan serta alternatif yang diambil dalam pemecahannya.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini untuk ilmu pengetahuan adalah dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi sebagai penelitian lebih lanjut yang mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini

3. Bagi lembaga pendidikan

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini merupakan tolok ukur dari berbagai upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran bahasa arab sebagai peningkatan kualitas membaca kitab kuning

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesimpangan dan perluasan masalah dalam pembahasan ini, maka dalam penulisan ruang lingkup penelitian dan pembahasannya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

1. Upaya pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning yang meliputi:

- a. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab

2. Materi yang disampaikan dalam mengajar yang meliputi:
  - a. Penguasaan mengajar terhadap semua materi Bahasa Arab dan Kitab Kuning
  - b. Pengawasan pengajar lebih terfokus kepada peserta didik yang kurang mampu dalam penguasaan materi Bahasa Arab
3. Metode yang digunakan dalam belajar mengajar meliputi:

Keprofesionalan pengajar dalam menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dengan beberapa masalah-masalah tersebut peserta didik mampu membaca, menulis, mendengar, berbicara, menterjemah, serta memahami kitab kuning dengan baik.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Metode Pembahasan**

Dalam menguraikan masalah yang akan dibahas dalam skripsi, penulis melakukan cara pembahasan yang sistematis dan terarah pada isi pembahasan dengan maksud supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun metode pembahasan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Deduktif**

Metode deduktif adalah metode pembahasan yang bersifat khusus menuju kearah kesimpulan umum, sedang metode induktif merupakan pola fikir yang berangkat dari fakta umum yang kemudian ditarik kepengetahuan yang bersifat khusus.

## b. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode pembahasan tentang membandingkan sesuatu pendapat dengan pendapat yang dipandangsebanding untuk dicari perbedaan dan persamaannya kemudian dari perbandingan itu lalu diambil suatu kesimpulan.

## 2. Strategi Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan secara teori ada strategi yang harus dilakukan hal ini untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut, maka dalam strategi penelitian ini akan dibahas mengenai metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 1. Metode Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari peneliti dengan kecermatan memilih dan menyusun teknik pengumpulan data ini memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, penulis menggunakan metode ini untuk mengamati kondisi fisik Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo serta pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Arab dan peningkatan membaca kitab kuning disana

b. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan ini untuk memperoleh data tentang struktur pengurus, daftar pengajar bahasa arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo.

c. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>9</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pengajaran bahasa arab untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning.

2. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya penulis menggunakan analisis data kualitatif (data yang tidak terealisasi dengan angka) akan digunakan teknik reflektif thinking yaitu mengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif.<sup>10</sup> penganalisaan tersebut bersumber dari perpustakaan yang ada yang

---

<sup>8</sup>*Ibid.* hlm. 131

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.193

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 46

dihubungkan dengan pokok bahasan diatas dengan mengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif untuk ditarik sebuah kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi kami yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo” sistematika pembahasan tersebut disusun sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini yang pertama dibahas adalah latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan penelitian ruang lingkup penelitian, kajian teori, metode pembahasan dan strategi penelitian.

### **BAB II Kajian Teori**

Dalam bab ini dikaji beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang peningkatan membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab meliputi:

- a. Pengertian Tentang Pesantren
- b. Tentang Bahasa Arab
  1. Pengertian Bahasa Arab
  2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab
  3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab
- c. Pembahasan Tentang Kitab Kuning
  1. Pengertian Tentang Kitab Kuning

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Baca Kitab Kuning
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

### BAB III Metode Penelitian

Yang dibahas didalamnya tentang disain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV Hasil Penelitian

Didalamnya berisi latar belakang obyek yang meliputi sejarah berdirinya Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, Keadaan Pengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, keadaan para santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, dan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

### BAB V Pengkajian Dan Analisi Data

Pada bab ini berisi tentang pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri Pondok Pesantren Baharul-Ulum Besuk Probolinggo, baik faktor peningkatannya dan penghambatnya.

### BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan, sebagai penutup kami mengharapkan saran dan kritikkan untuk langkah perbaikan yang bersifat membangun.

Sebagai pelengkap dari bab-bab terdahulu maka pada bagian akhir dilampirkan dalam daftar pustaka buku-buku yang dijadikan pedoman penelitian dari skripsi ini



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. PENGERTIAN PONDOK PESANTREN

Potret pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid. Biasanya kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi arus keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>11</sup> Dari aspek kepemimpinan Pesantren Kyai memegang kekuasaan yang hampir-hampir mutlak.

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Dalam pemakaiannya kata pondok dan pesantren memiliki kesatuan arti dan pengertian. Kata pondok lebih menggambarkan pada tempat penginapan atau hotel para santri. Sedangkan kata pesantren menggambarkan lingkungan masyarakat dimana para santri itu menuntut ilmu.

Sebagai mana pendapat Mahmud Yunus yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat santri-santri atau murid-murid yang blajar ilmu agama islam, pondok ialah tempat penginapan seperti asrama masa sekarang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), Hlm. 44.

<sup>12</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Mutiara, 1979), Hlm.231

Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap dipesantren. Tempat tinggal para santri menetap, dilingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.<sup>13</sup>

Zamakhsyari dhofier dalam mengartikan pondok pesantren adalah sebagai berikut, Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata arab pondok yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren sendiri berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.<sup>14</sup>

Menurut mastuhu, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan kepentingan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>15</sup>

Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian umat islam indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa indonesia dan telah mengalami perubahan dari masa kemasa sesuai dengan perjalanan hidup umat; bukan tradisional dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>DEPAG. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag RI Dirjen kelembagaan RI, 2003), hal. 1

<sup>14</sup>Mahmud Yunus, op. cit., hlm. 231

<sup>15</sup>Mastuhu, *Dinamika Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal.55

<sup>16</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 2003), hlm. 229

Muzayyin Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai berikut, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sitem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren ialah suatu lembaga pendidikan tradisional yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sitem asrama (kampus) untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Disamping pesantren, sekarang di indonesia ada ribuan lembaga pendidikan islam terletak diseluruh nusantara dan dikenal sebagai dayah dan rangkang di aceh, surau di sumatra barat, dan pondok pesantren di jawa.<sup>18</sup> Meskipun demikian jika ditelusuri secara mendalam tentu masih terdapat perbedaan diantara ketiga lembaga tersebut.

---

<sup>17</sup>Ibid..

<sup>18</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* (Jakarta: kalimah, 2001), hlm. 70

Dari beberapa definisi diatas kita menemukan adanya perbedaan dalam merumuskan istilah pondok pesantren antara satu dengan yang lainnya, hal ini menurut Arifin adalah sangat wajar mengingat pada kenyataannya bahwa dalam proses perkembangan pondok pesantren sampai pada penghujung abad ke-20 ini terjadilah suatu ketidak seragaman atau variasi-variasi dalam pembinaan/penyelenggaraan sehingga tanpa suatu varience yang kompleks, meskipun dapat juga ditemukan ciri-ciri (generalisasinya) yang dapat dijadikan pembeda terhadap sistem pendidikan lembaga-lembaga yang lain.<sup>19</sup>

## **B. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Dengan keberadaan manusia yang serba aktif dan dinamis, terutama menjadi manusia yang komunikatif. Manusia berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan menggunakan bahasa sesuai dengan bangsa yang ia tempati, sehingga ia dapat memahami, mengerti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena orang yang bisa mengenal bahasa secara langsung ia akan mengenali budayanya karena bahasa tidak terlepas dari budaya bangsa dari tempat bahasa.

Penguasaan bahasa arab sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa inggris. Oleh karena itu sangat mendesak untuk dipelajarinya, selain itu banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun bersumber dari buku-buku bahasa arab.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Muzayyin Arifin, *Op.Cit.* hlm..229

<sup>20</sup>Abdul Hamid, *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* (Malang:UIN,2004), hlm.2

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, sehingga orang bisa mengenal bahasa bangsa lain dan akan menambah kemudahan dalam berkomunikasi.<sup>21</sup>

### 1. Pengertian Bahasa Arab

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia sama dengan kata lughat dalam bahasa Arab, language dalam bahasa Inggris, langue dalam bahasa Perancis, taal dalam bahasa Belanda, sprache dalam bahasa Jerman, kogo dalam bahasa Jepang dan bahasa dalam arti sanksekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.

Hingga kini, “Bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.<sup>22</sup>

Dalam buku *Introducing to Linguistic Science*, E. H. Strurtevan mendefinisikan bahasa sebagai: “a system of arbitrary, vocal, symbol which permit all people in a given culture, or other people who have learned the system of the culture to communicate or to interact”. Bahasa merupakan

---

<sup>21</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.45

<sup>22</sup>*Ibid.* hlm. 1

salah satu alat komunikasi yang dimiliki oleh setiap orang akan bisa saling mengenal melalui bahasa. Bahasa yang dipakai Bahasa Arab adalah perkataan yang dipakai oleh bangsa arab.<sup>23</sup>

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.<sup>24</sup>

Selain itu juga bahasa arab adalah: bahasa asing yang termasuk kelompok mata pelajaran ciri khas agama islam, yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan serta pengembangan agama islam dan pengembangan ilmu pengetahuan hubungan antar bangsa.<sup>25</sup>

Bila dicermati secara lebih seksama dan akurat, beberapa definisi tersebut hanya menyentuh dan menerangkan sebagian hakikat wujud dan fungsi bahasa. Sebenarnya, bahasa merupakan system lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

## 2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Materi Bahasa Arab

Materi merupakan hal yang paling pokok dalam kegiatan belajar mengajar, karena belajar tanpa materi apalah artinya. Dijelaskan dalam

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 66

<sup>24</sup>Abdul Hamid, *Op.Cit.* hlm. 2

<sup>25</sup>Muhaimin, Abd Ghofir, Nur Ali Rahman, *Paradigma Pendidikan Islam* (bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2004)

undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab X Kurikulum, pasal 36 ayat (3) ditetapkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pada pasal 37 ditetapkan kurikulum pendidikan dasardan menengah wajib memuat hal-hal berikut: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarga negaraan, (3) Bahasa, (4) matematika. (5) Ilmu Pengetahuan Alam (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (7) Seni Dan Budaya (8) Pendidikan Jasmani Dan Olah Raga (9) Ketrampilan Atau Kejuruan, dan (10) Muatan Lokal.<sup>26</sup>

Sebagaimana dijelaskan juga dalam UU SISDIKNAS No.20 Bab X pasal 37 Ayat 1 dan 2 yang pada pokoknya menyebutkan agar sekolah-sekolah mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi kurikulumnya wajib memuat pendidikan agama.<sup>27</sup> Materi Bahasa Arab yang disampaikan dimadrasah adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Zuhairini, Abdul Ghafir, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 41

<sup>27</sup>Zuhairini, Abdul Ghafir, *Op.Cit.* hlm. 38

المرحلة		الدرس
الأولي	الدرسة في مكة المكرمة	بعض افعال المتعدية اءلي المفعولين
	خطاب من مكة المكرمة	بعض الاسماء غير منصر فة
	الطقس	الطس في اندو نيسيا
	كان و ليس اءن و ان و خير ها المقدم	خديجة الكبر
	زوجة الرسول ص-م	المفعل به المقدم

مجموعة الدراسة في المرحلة الأوي: ٢٠

المرحلة		الدرس
الثاني	الاء مام الشا فعي	الاء مام الشا فعي و مؤلفته
	النداء با لياء	الاستثناء بالا
	نشأة المكتبة في لعصر الاء سلامي	المركز العلمية
	اسم الفضيل	التعريف علي الشبيه
	نور ساطع	المجرد اللغوي

مجموعة الدراسة في المرحلة الثانية: ٢٠

Didalam materi terkandung empat pembahasan, keempat pembahasan tersebut meliputi;

1) Khiwar (dialog) dan Mufradat

a) Guru menyampaikan umum isi (jalan cerita) materi khiwar, bila terpaksa dalam bahasa indonesia, dan peserta didik mendengar dengan penuh perhatian.

- b) Guru membacakan seluruh bahan khiwar, sementara peserta didik mendengarkannya bila perlu dilakukan lebih dari satu kali, agar mereka memahami makna khiwar.
- c) Guru mengucapkan materi khiwar dari kalimat perkalimat, lalu diikuti atau ditirukan oleh peserta didik seluruhnya, lalu berkelompok, kemudian bila dianggap perlu oleh perorangan, sehingga mereka dapat mengucapkan materi khiwar dengan baik dan benar.
- d) Guru menjelaskan makna kata-kata dan ungkapan kepada mufradat, dengan cara konteks atau media lainnya yang sesuai, bila mungkin tanpa menggunakan terjemah sebagaimana telah dikemukakan dalam petunjuk buku jilid II
- e) Peserta didik diminta untuk membaca dalam hati, materi khiwar sambil memahami makna.
- f) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan makna kata dan susunan kalimat yang belum dipahaminya. Guru menjelaskannya dengan menggunakan media yang sesuai.
- g) Guru meminta mereka untuk membaca materi khiwar sebersamaan sesuai dengan waktu yang tersedia dengan makhroj serta intonasi yang baik dan benar. Bila mungkin, mereka diminta berdialog tanpa melihat buku pelajaran dengan bimbingan dari guru.

h) Kegiatan hiwar ini diakhiri dengan mengerjakan Tadribu 'ala al-hiwar dan Tadribu ala al-Mufradat. Bila mungkin dikelas dapat dikerjakan dirumah setelah guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya.

i) Pelajaran hiwar dan mufradatnya merupakan kunci bagi komponen yang lain. Artinya, bila peserta didik dapat menguasai materi pelajaran ini dengan baik, maka akan mudah menguasai pelajaran qawa'id, qira'ah, dan insya'.

## 2) Qowa'id (bentuk kata dan struktur kalimat)

a) Pendahuluan, dengan mengingatkan peserta didik kepada pelajaran terdahulu yang erat kaitannya dengan materi qawa'id yang akan diajarkan.

b. Membaca amtsilah sehingga mereka memahami maknanya.

c. Mendiskusikan unsur qawa'id yang diajarkan yang terdapat dalam amtsilah.

d. Bersama menarik kesimpulan dari apa yang didiskusikan, kesimpulan ini berbentuk qawa'id seperti yang terdapat dalam pelajaran.

e. Membandingkan qawaid baru dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

f. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan latihan Tadrib 'al alqowaid dikelas atau dirumah.

### 3) Qira'ah

- a) Guru memberi contoh membaca bahan pelajaran dengan makhroj serta inotasi yang baik dan benar, atau mereka diminta untuk membacanya dalam hati sambil berusaha memahami maknanya secara umum.
- b) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan tentang kandungan atau makna bahan pelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka.
- c) Mereka diberi kesempatan menanyakan makna dan kata dan ungkapan yang belum dipahaminya, lalu guru menjelaskan dengan cara tanya jawab.
- d) Guru meminta peserta didik membaca beberapa paragraf secara bergiliran dengan waktu yang tersedia, kesalahan bacaan dibetulkan oleh temannya atau guru sendiri, setelah kalimat yang mengandung kesalahan itu selesai dibaca, jadi tidak memotong bacaan peserta didik ditengah kalimat.
- e) Kegiatan qiro'ah diakhiri dengan tadrib 'ala al-qiro'ah baik dikerjakan saat itu juga atau dirumah.

### 4) Insyah

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki ketrampilan menulis dan menyusun kalimat-kalimat Arab sederhana dengan benar. Materi pelajaran berkisar pada pola kalimat mufrodat yang telah diajarkan pada hiwar, qawa'id dan

qira'ah. Dengan demikian kegiatan insya' muwajjahah ini berfungsi memantapkan ketiga bagian tersebut, dicampur melatih ketrampilan menulis.

Dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Perlu dicatat nama kesalahan perorangan dan nama kesalahan umum. Selanjutnya kesalahan perorangan dibicarakan atau dijelaskan kepada peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan kesalahan umum dijelaskan kepada semua peserta didik.

Kegiatan insya' selesai, setelah guru mencatat nilai latihan, dan setelah mereka (peserta didik) menjalin kembali materi latihan tanpa kesalahan untuk menghemat waktu tatap muka dikelas, insya' dapat dilakukan dirumah (PR) dan tidak usah menunggu sampai selesai kegiatan qira'ah.

Ada satu hal yang perlu dibahas yaitu I'rab (memberi harakat pada akhir kata mu'rab) I'rab ini menimbulkan kesulitan yang sangat besar.

- 1) Kata terakhir dari suatu jumlah sebaiknya dibaca waqof seperti kita membaca ayat-ayat suci alqur'an.
- 2) Tuntutan membaca I'rab pada peserta didik (sekolah umum yang berciri khas islam) ini tidak dipaksakan, sehingga mereka tidak antusias lagi untuk belajar Bahasa Arab, melainkan sesuai dengan taraf kemampuan pemahaman yang mereka miliki.

- 3) Yang penting, mereka memahami dulu apa yang mereka ucapkan dan mereka baca, setelah itu mereka dilatih secara bertahap membaca Arab suatu kata dalam kalimat bila tidak memahami maknanya terlebih dahulu maka akan merasa kesulitan.<sup>28</sup>

Sebelum membahas tentang metode pembelajaran Bahasa Arab maka akan lebih baik menjelaskan dahulu materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di sana, di Pondok Pesantren Bahrul Ulum tidak menggunakan materi Bahasa Arab dari Kurikulum Depag akan tetapi menggunakan materi sendiri yang bernama kitab “Amtsilati” yang dikarang oleh H. Taufiqul Hakim dan dicetak pada tahun 2003, diterbitkan pertama kali oleh: Al-Falah Offset. Yang terdiri dari 5 jilid dan lengkap dengan dasar- dasarnya serta menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia sehingga dapat mempermudah santri dalam memahaminya.

Kitab ini menjelaskan tentang rumus-rumus tentang ilmu tajwid, nahwu dan sharraf. Tapi dalam pembelajarannya menggunakan sistem hafalan dan praktek.. H. Taufiqul Hakim berharap kitab Amtsilati ini dapat membantu membuka cakrawala berfikir para santri yang kebanyakan merasa sulit dan berat dalam mendalami Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik sehingga dapat menimbulkan kemalasan dalam

---

<sup>28</sup> Hidayat.dkk,Muham Matsna, *Buku Bahasa Arab* (semarang: PT. Toha, 1995),

belajar. Maka dengan kehadiran kitab Amtsilati ini, dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah islam.

Dari itulah uniknya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam meningkatkan mutu kualitas membaca kitab kuning selain dari metode-metode yang lain seperti hafalan mufradat pada setiap malamnya, mengkaji ilmu nahwu misalkan, ( jurmiah ), (Imriti) dan (alfiyah), ilmu tashrif (Amtsilatut tashrif) dan lain-lain, maka dari itu disana menggunakan dan diterapkan kitab amtsilati ini sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan maksimal.

Adapun isi materi dalam kitab Amtsilati yang terdapat pada jilid 2 Bab I yaitu menjelaskan tentang tanda-tanda isim, sebagai berikut:

### **RUMUSAN UTAMA**

#### **Bedakan setiap kata antara :**

- A. ISIM (أَسْمٌ) : adalah kata benda yaitu kata yang menunjukkan arti benda atatu yang di anggap benda.
- B. FI'IL (فِعْلٌ) : adalah kata kerja : yaitu kata yang menunjukkan pekerjaan.
- C. HURUF : adalah selain kata benda dan kata kerja Dasarnya...إِسْمًا وَفِعْلًا

اسما وفعلا ثم حرفاميز      الفظابمامن العلامات احرضا

**Mengetahui isim dengan ciri-ciri sebagai berikut :**

1. Bisa menerima i'rob jer

- karena huruf jer
- karena mudlof ilaih
- karena mengikuti kata yang di baca jer

2. Tanwin

3. Setelah kata panggil : حَرْفُ التَّوْبِ

يا, Wahai; يا, Wahai (kadang tanpa يا), يا, Wahai; يا, Wahai.

4. Adanya Al

5. Musnad ilaih Contoh : Fa'il dan muftada'

Dasarnya :

- Ciri-ciri fi'il tidak bisa menerima tanda-tanda isim di atas.
- Mengetahui huruf cukup dengan menghafalkan kata-kata yang diterangkan sebagai huruf.
- I'rob jer khusus pada isim. Dasarnya *وَالْأَسْمَاءُ فَتَخُصُّصَ* i'rob jazem khusus pada fi'il.
- Isim yang terletak setelah huruf nida' dlo mir berubah menjadi mukhotob. هُوَ .menjadi أنتَ, kecuali shilahnya maushul, tetap berdlomir ghoib. Contoh: أنتُمْ *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ* berdlomir هُمْ

faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, akan tetapi seorang guru tetap menjadi faktor yang dominan.

Ada beberapa metode yang akan diterapkan dalam materi bahasa arab, metode-metodenya adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Atau lecturing adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya. Menurut Prof. H. Mahmud Junus dalam bukunya “sejarah pendidikan islam” mengatakan bahwa: cara Nabi menyiarkan agama islam dengan jalan berpidato dan bertabligh ditempat-tempat yang ramai. Begitu pula nabi menyiarkan agama islam membacakan ayat-ayat alquran yang berisi petunjuk dan guru kepada umum.

Metode ceramah layak dilakukan dalam penyampaian materi bilamana:

- 1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta
- 2) Jumlah peserta didiknya terlalu banyak
- 3) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa.

Metode ceramah ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut;

- 1) Kelebihan metode ceramah
  - (a) Guru mudah menguasai kelas
  - (b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
  - (c) Dapat didikuti jumlah peserta didik yang besar
  - (d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
  - (e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

## 2) Kelemahan metode ceramah

- (a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- (b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya
- (c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
- (d) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- (e) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.<sup>29</sup>

### b). Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode diskusi ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan Metode Diskusi

- (a) Suasana kelas akan hidup. Sebab peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik.

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 110.

- (b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- (c) Kesimpulan-kesimpulan didiskusikan mudah dipahami peserta didik karena peserta didik mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- (d) Peserta didik belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

## 2. Kelemahan metode diskusi

- (a) Kemungkinan ada peserta didik yang kurang aktif, sehingga bagi peserta didik ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- (b) Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>30</sup>

### b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didiknya.

---

<sup>30</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:CV.Pustaka Setia, 1997), hal. 52.

Metode tanya jawab layak dilakukan dalam penyampaian materi bilamana:

- 1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu
- 2) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran
- 3) Untuk merangsang peserta didik, agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang dibicarakan.
- 4) Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik
- 5) Dapat mengaktifkan referensi peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan seperti berikut

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) Pesertanya dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebutan, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingat.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kelemahan Metode Tanya Jawab

- 1) Peserta didik merasa takut, apalagi bila guru jarang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga kali orang.
- 4) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.<sup>31</sup>

c) Metode Karya Wisata

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan perkunjungan obyek diluar kelas dengan maksud utama mempelajari obyek tersebut untuk mencapai tujuan guru.

Metode karya wisata dilakukan dalam penyampaian materi bilamana:

- (1) Akan memberikan pengertian yang lebih jelas terhadap pokok masalah atau pembahasan dengan melihat atau menunjukkan benda (lokasi) sebenarnya.

---

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Op.Cit.*, hal. 107-108

- (2) Untuk membangkitkan rasa cinta dan menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam diri pribadi peserta didik terhadap lingkungan dan tanah air sebagai ciptaan Allah
- (3) Untuk mendorong peserta didik lebih mengenal masalah lingkungan secara baik dan teliti.

Metode karyawisata ini mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Karya Wisata memiliki prinsip pembelajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- 2) Membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pembelajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

c. Kelemahan Metode Karyawisata

- (1) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang digunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau sekolah.
- (2) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan
- (3) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.

(4) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.

(5) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka pada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>32</sup>

d) Metode Penugasan atau Riserth

Adalah suatu cara guru melalui pemberian tugas-tugas sebagai penambah motivasi untuk selalu belajar setelah pulang dari sekolah, jadi metode ini diajarkan oleh guru untuk penekanan kegiatan belajar di rumah. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik lebih mantap.

Metode penugasan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Penugasan

1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.

2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru.

3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik

4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 106

b. Kelemahan Metode Penugasan

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.<sup>33</sup>

e) Metode Sosio Drama

Adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang, dimana pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial.

Metode ini bisa digunakan bilamana:

- 1) Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis.
- 2) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.100

- 3) Bahasa lisan peserta didik dapat dinamenjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

c. Kelemahan Metode Sosio Drama

- 1) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isis pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan penonton yang bertepuk tangan.<sup>34</sup>

f) Metode Kerja Kelompok

Adalah penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan, metode ini bisa digunakan bilamana:

Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas.

- 1) Terdapatnya unit pelajaran yang perlu diselesaikan dalam waktuyang sama atau bila suatu tugas pelajaran lebih tepat untuk diterima.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 102

- 2) Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- 3) Untuk melatih peserta didik agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain dan permasalahannya.

Metode Kerja Kelompok ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan Kerja Kelompok

- 1) Peserta didik melatih dirinya untuk berlatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diterangkannya. Dengan demikian daya ingatan peserta didik harus tajam yang tahan lama.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dipupuk sehingga memungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka bina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik.

- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.

Metode kerja kelompok ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode kerja kelompok

- 1) Ditinjau dari segi ilmu jiwa, kegiatan kelompok peserta didik dapat meningkatkan kualitas kepribadian, seperti kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya.
- 2) Ditinjau dari segi didaktik, peserta didik yang pandai dalam kelompoknya dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya

b. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- 1) Metode kelompok memerlukan persiapan persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode lain.
- 2) Apabila terjadi persaingan negatif hasil pekerjaan akan lebih memburuk.
- 3) Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga, usaha kelompok tersebut akan gagal.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, Tri Joko Prasetya, *Op.Cit.*, hal. 64

## C. PEMBAHASAN TENTANG KITAB KUNING

### 1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah sebutan untuk kitab klasik bahan kajian pokok dipesantren-pesantren. Julukan mengikuti warna kertas yang digunakan. Bahkan, ketika cetakan baru kitab-kitab klasik menggunakan kertas HVS putih jernih, tetap saja dinamakan kitab kuning. Mungkin disebabkan oleh isinya yang tidak berubah.

Hasil pemikiran para ulama islam abad pertengahan. Sebagian besar merupakan bidang ilmu fiqih. Sebagian lagi dibidang aqidah, akhlak, tasawwuf, tafsir dan hadits, sebagian besar ilmu kalam (*teologi*) dan filsafat (*mantik*) yang hanya dipelaja pada tingkat tertentu secara tertutup.

Bukan pesantren jika tidak mengkaji Kitab Kuning, apapun warna kertasnya. Apakah isi Kitab Kuning tulisan para ulama belasan abad lampau masih relevan untuk kebutuhan masa kini?

Pada dasarnya Kitab Kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa arab tanpa harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning.

Istilah kitab kuning muncul dilingkungan pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harakat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam.

Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak memakai huruf-huruf arab dalam bahasa arab, melayu, jawa, dan sebagainya yang berasal sekitar abad XI hingga XVI Masehi.<sup>36</sup>

Huruf-huruf tidak diberi tanda vocal (harakat/syakal) dan karena itu disebut kitab gundul. Umumnya kitab ini dicetak pada kertas berwarna kuning berkualitas murah, lembaran-lembarannya terlepas/tidak berjilid, sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa kitab yang utuh.

Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: Pertama matan dan yang kedua komponen syarah. Matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah, dalam *lay outnya*, matan diletakkan diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah<sup>37</sup> dan ciri lain penjiilidan kitab-kitab cetakan lama biasanya dengan sistem korasan dimana lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menela'ahnya sambil santai atau tiduran tanpa harus menggotong semua tubuh kitab yang kadang mencapai ratusan halaman. Seperti halnya media cetak surat kabar masa kini adalah penganut sistem korasan yang fanatik. Dikalangan masyarakat pesantren, kedudukan kitab kuning merupakan kondifikasi yang utuh.

Pada masa lalu pelajaran kitab salaf satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan dipesantren tidak halnya demikian sekarang, kebanyakan pesantren-pesantren telah memasukkan pelajaran-pelajaran

---

<sup>36</sup>Asep Usmani Ismail, *Menguak Yang Gaib Khazanah Kitab Kuning* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2001), hal. 9.

<sup>37</sup>M.Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), hal. 87

diluar pelajaran kitab klasik, terlebih setelah sekolah-sekolah diadopsi oleh pesantren menjadi satu kesatuan sistem pesantren.

Walaupun demikian untuk tetap meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calonulama dan setia terhadap nilai-nilai tradisi lama yang baik.<sup>38</sup>

Kitab-kitab salaf yang diajarkan didalam pesantren dapat diklasifikasikan kedalam 8 kategori:

- a) Nahwu (sintak) dan Sharraf (Morfologi)
- b) Fiqih
- c) Ushul Fiqh
- d) Hadits
- e) Tauhid
- f) Tasawwuf
- g) Tafsir
- h) Cabang-cabang lain seperti balanghah dan Tarikh (departemen agama RI), Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang tebalnya terdiri dari berjilid-jilid baik mengenai hadits, fiqih, ushul fiqh, dan tasawwuf dari segi tingkatannya.

Kitab-kitab tersebut dapat digolongkan kedalam tiga tingkatan yaitu:

- a) Kitab-kitab dasar
- b) Kitab-kitab tingkat menengah

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

c) Kitab-kitab tingkat tinggi/besar

Kitab yang diajarkan dipesantren seluruh Jawa dan Madura relatif sama. Kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pembelajarannya menghasilkan homogenitas pandangan hidup, kultural dan praktek-praktek keagamaan dikalangan santri diseluruh Jawa dan Madura.

Khususnya kitab fiqih, sebagian mungkin masih mencukupi, sebagian perlu direvisi. Akan tetapi, karena keterbatasan daya, dana dan waktu mungkin isi kitab kuning hanya berfungsi sebagai pengetahuan tidak dapat dipraktikkan “kata beberapa kyai yang sempat dihubungi.

Bagian-bagian yang masih mencukupi didalam kitab-kitab fikih klasik, antara lain mengenai thaharah (bersesuci), shalat, zakat, shaum (puasa), dan haji. Juga mengurus jenazah, akikah (sembelihan domba bagi anak yang baru dilahirkan), dan kurban. Semua masih dapat dan harus di praktikkan sesuai yang tertulis didalam kitab. Akan tetapi, untuk bagian jinayat (pidana pembunuhan), haddan sosial ekonomi (muamalat) banyak yang tinggal teori saja, sangat sulit menerapkannya ditengah kondisi kehidupan masyarakat yang majemuk dan agama Islam disejajarkan dengan agama lain.

Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini, kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dengan bahasa Arab, biasanya kitab itu tidak

dilengkapi dengan harakat. Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (syakl) kitab kuning ini kemudian dikenal dengan “kitab gundul”. Secara umum, spesifikasi kitab kuning itu memiliki lay out yang unik, didalamnya terkandung matan (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan komentar (syarah) atau juga catatan pinggir (hasyiyah). Biasanya, penjidannya pun tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara korasan sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.

Menurut Tholchah Hasan, kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut: a) kitab yang ditulis atau bertulisan arab, b) umumnya ditulis tanpa syakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik dan koma, c) berisi keilmuan islam d) penulisannya yang dinilai kuno, dan bahkan ditengarai tidak memiliki relevansi dengan kekinian, e) lazimnya dipelajari dan dikaji dipondok pesantren, f) dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan lay out yang lebih elegan. Dengan dicetak diatas ‘kertas putih’ dan jilid secara lux, tampilan kitabkuning yang ada sekarang relatif menghilangkan kesan “klasiknya”. Namun bukan disini persoalannya, karena secara substansial tidak ada perubahan yang berarti dalam penulisannya yang masih tetap tak ber-syakl inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Setidaknya pembaca harus menguasai disiplin ilmu nahwu dan sharraf disamping penguasaan kosa kata arab.

Dalam tradisi pesantren, kitab kuning dianggap sebagai kitab standar dan referensi baku dalam disiplin keilmuan islam, baik dalam bidang syariah, akidah, tasawwuf, sejarah dan akhlak. Sayangnya, kekayaan warisan intelektual ini hanya bisa diselamatkan keberadaannya tanpa mempertimbangkan aspek relevansinya. Upaya konstektualisasi kitab kuning sehingga relevan dengan persoalan umat menjadi kebutuhan yang mendesak sehingga kitab kuning bisa operasional dalam keseharian umat.

Dalam pengamatan sekilas, seolah ada jarak psikologis antara kitab kuning disatu sisi dan realitas masyarakat disekitarnya. Tidak adanya sigkronisasi keilmuan yang berbasis kitab kuning ini dengan kenyataan riil umat yang menjadikan kitab kuning harus dikonstektualisasikan. Mengingat pentingnya kitab kuning sebagai sumber informasi keilmuan islam sekaligus sebagai kekayaan kultural (tsarwah tsaqafiyah), maka dalam upaya konstektualisasi patut dipertimbangkan, khususnya pada dua hal, yaitu pengembangan metode pengajaran dan kritik metodologis. Dua hal inilah yang akan dijabarkan didalam uraian berikut. Menyadari pentingnya konstektualisasi kitab kuning tersebut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Departemen Agama tahun terakhir giat mensponsori upaya menkonstektualisasikan kitab kuning dikalangan pesantren. Sejumlah

program semisal Tahqieq-al- Kutub, ataupun Musyabaqah Qira'at-al-Kutub mulai banyak dilakukan.<sup>39</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

### a. Metode Sorogan

Metode ini ialah metode klasik yang memang sudah turun temurun dilakukan diberbagai pesantren diseluruh pelosok dunia, bahkan masih eksis sampai saat ini dengan cara ini seorang santri/peserta didik yang membacakan kitab serta menerangkan apa yang terdapat pada kitab kuning tersebut sehingga para santri mempersiapkan sebelum belajar kitab kuning tersebut.

### b. Metode Bandongan

Metode ini adalah metode yang mana seorang santri hanyalah sebagai pendengar, sedang seorang kiyai yang membacakan dan menerangkan kitab klasik terserbut disinilah letak perbedaan antara kitab metode membaca atau belajar kitab kuning pada sebuah peswantren di indonesia.

Berbicara masalah kitab kuning, maka tidak lepas dari pembicaraan arti pengajaran itu sendiri. Dalam pengajaran terjadi sesuatu kegiatan yang dialami oleh guru dan murid yakni proses belajar mengajar.

Dalam mengajar guru memegang peranan penting, sebab mengajar bersifat kompleks, yakni bukan hanya menyampaikan pelajaran atau informasi kepada anak didik, tetapi banyak kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menciptakan murid agar senang belajar dengan baik.

---

<sup>39</sup>*Bina Pesantren. Media Informasi Dan Artikulasi Dunia Pesantren Edisi 01* (Jakarta Selatan: 2006), hal.3

Untuk memperoleh pengertian mengajar yang lebih terperinci, dibawah ini akan dikemukakan beberapa devinisi menurut para ahli. Antara lain:

- a) Menurut strategi. Nasution. Dalam bukunya “Dedaktik Asas-Asas Mengajar” yaitu; mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar-mengajar.<sup>40</sup>
- b) Menurut Imansyah Alipande. Yaitu: mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisaasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi proses belajar mengajar dengan baik.<sup>41</sup>
- c) Engkoswara menyebutkan pengertian mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.<sup>42</sup>
- d) Dengan melihat pengertian tersebut, maka mengajar berarti suatu kegiatan yang disusun secara teratur sistematis untuk mengorganisasi lingkungan dengan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar dengan baik guna menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid, mengajar ilmu pengetahuan terkandung makna mengajar murid kejalan yang baik.

Melihat, uraian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan pembelajaran kitab kuning adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan teratur, sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar atau

---

<sup>40</sup> Nasutioan, *Dedaktik Asas-Asas Mengajar, Edisi IV* (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 9

<sup>41</sup>Imansyah Alipande, *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 50

<sup>42</sup>Engkaswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara,1984), hal. 1

memperoleh ilmu pengetahuan agama islam yang bersumber dari kitab-kitab yang berbahasa arab yang biasanya kertasnya berwarna kuning.

### 3. Unsur-Unsur Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran merupakan salah satu aktifitas belajar mengajar, yang di dalamnya ada unsur guru dan peserta didik. Pengajaran sebagai perpaduan dari dua aktifitas yaitu aktifitas belajar dan aktifitas mengajar.

Aktifitas mengajar mengangkat peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara mengajar dan belajar. Jalinan inilah yang menjadi indikator suatu proses pengajaran itu berjalan dengan baik.

Dalam pengertian tentang pendidikan dikemukakan bahwa dalam pendidikan harus ada agen pendidik dan yang dididik, sehingga terjadi proses interaksi atau proses dua kutub. Kedudukan orang dewasa sebagai pendidik bagi dirinya sendiri tidak bertentangan dengan pengertian tersebut.

Adapun yang disebut pendidik dalam kaitannya dengan pendidikan terhadap orang lain pada garis besarnya masuk dalam kategori orang tua, guru, dan masyarakat.<sup>43</sup>

Oleh karena itu pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua bagian yang menjadi satu yaitu guru sebagai pengarah, pembimbing dan murid sebagai generasi penerus yang menerima dan diarahkan. Maka pengajaran bukan merupakan konsep atau praktek yang sederhana, ia bersifat kompleks dan berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta

---

<sup>43</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: LOGOS, 1999), hal. 85.

didik), perubahan dan pembinaan, dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.

Peserta didik merupakan obyek utama dari pendidikan. Pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula sebab tak berdaya, hampir seluruh hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ketingkat dewasa. Suatu keadaan dimana anak sanggup berdiri sendiri tidak menggantungkan diri lagi pada orang lain,. Dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial, maupun secara susila.<sup>44</sup>

Pengajaran merupakan sub set bagi pendidikan atau pengajaran yang masuk didalam ruang konteks pendidikan. Kegiatan pengajaran berarti kegiatan pendidikan, tetapi bukan sebaliknya. Penciptaan tujuan pengajaran adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pengajaran dengan sendirinya ada dalam ikatan situasi dan tujuan ,pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus memperhatikan unsur-unsur pendidikan antara lain:

a) Unsur Anak Didik

Unsur peserta didik merupakan unsur pengajaran yang paling penting, karena tanpa adanya unsur tersebut maka pengajaran tidak akan bisa berlangsung. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu unsur peserta didik tidak dapat digantikan dengan unsur lain.

---

<sup>44</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 82

Menurut imam Al-Ghazali bahwa sesungguhnya anak itu dengan jauharnya diciptakan oleh Allah dapat menerima kebaikan dan keburukan, dan hanya kedua orang tuanya yang mendapat menjadikan anak itu cenderung pada salah satu pihak.<sup>45</sup>

b) Unsur Pendidikan/Pengajar

Abdullah Ulwan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah, tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dari sinkron dengan tugas orang tua, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.<sup>46</sup>

Pendapat ini memang benar dan tepat sekali, bahwa seorang guru menempati tempat yang sangat mulia sebab ia akan mendidik jiwa, hati, akal, dan roh manusia. Sedangkan keempat hal tersebut adalah unsur yang paling mulia dibandingkan makhluk yang lain.

Menurut Zuhairini, bahwa orang dewasa adalah orang-orang yang punya ciri-ciri:

1. Mereka sudah terbentuk pribadinya, mempunyai pendirian dan dapat menuntaskan segala masalah yang dihadapinya.
2. Mereka harus memiliki sifat konstruktif dan berani untuk berdikari.

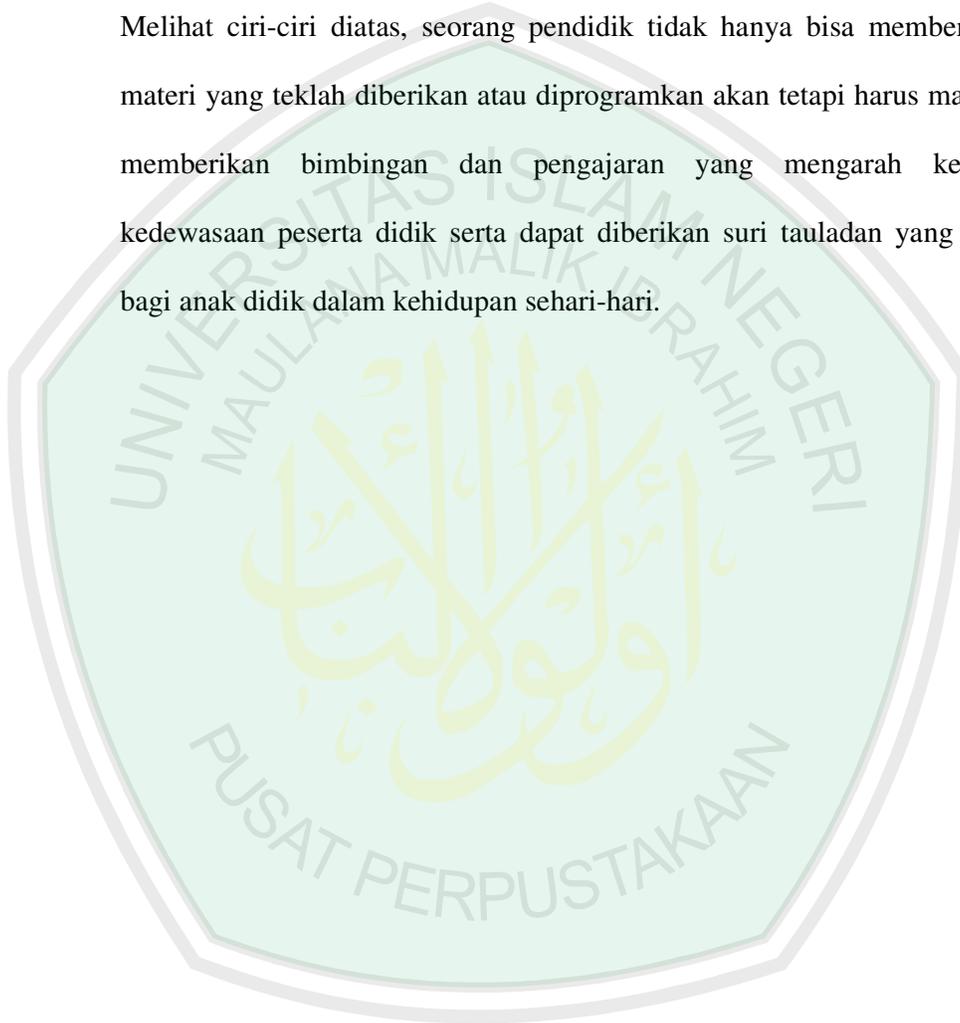
---

<sup>45</sup>Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Semarang: Bumi Aksara), hal.65.

<sup>46</sup>Hery Noer, *Op.Cit.*, hal. 95.

3. Mereka harus masak dalam arti kultural, artinya mereka dapat menguasai nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.<sup>47</sup>

Melihat ciri-ciri diatas, seorang pendidik tidak hanya bisa memberikan materi yang telah diberikan atau diprogramkan akan tetapi harus mampu memberikan bimbingan dan pengajaran yang mengarah kepada kedewasaan peserta didik serta dapat diberikan suri tauladan yang baik bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.



---

<sup>47</sup>Zuhairini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan* (Malang: Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN SA), Hal.89

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan definisi metode penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Atau dengan kata lain sebagai rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>48</sup> Adapun penggunaan metode dalam penelitian bertujuan agar penelitian yang dimaksud bisa mendapatkan data seakurat mungkin dan dapat meminimalisir taraf toleransi kesalahannya.

Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>49</sup>

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari

---

<sup>48</sup> Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50

<sup>49</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000). hlm. 5

suatu keutuhan. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistic kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meneliti daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>50</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 130.

Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya suatu kepercayaan terhadap peneliti. Semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penentuan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi maupun dari segi kualitas lokasi yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berada di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

### **D. Sumber Data**

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>51</sup> Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

Menurut Iofland (1987:47), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup>

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer:

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>53</sup> Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui proses penanaman peningkatan membaca kitab kuning, faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Dalam penelitian ini data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informen antara lain adalah: Kepala pondok pesantren Bahrul Ulum Probolinggo.

b. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>54</sup> Berarti data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana prasarana,

---

<sup>52</sup> Ilexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

<sup>53</sup> J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 9

wawancara dengan pengasuh untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengasuh terhadap penanaman pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru.

catatan-catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>54</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomene-fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup>

Metode observasi digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empirik tentang fenomena obyek yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik *Observasi sistematik*, karena didalamnya memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori- kategori itu.

---

<sup>55</sup> *Ibid.* hal. 113-116.

<sup>56</sup> Hadari Nawawi dan Martini Mini, *Penelitian Terapan* (Universitas Gajah Mada Press, 1994), hlm. 98.

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981) yang dikutip oleh Lexi Moeleong, Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau *bias*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.<sup>57</sup>

Dalam kasus ini dalam pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek pada keadaan waktu itu, merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati, kemudian dilakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini..

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong., *Op.cit.*, hlm. 174-175.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Di sini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

b. Observasi Non Partisipatif

Di sini peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil tempat dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif. Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- 1) Gambaran secara umum Pondok Pesantren Bahrul Ulum, seperti: sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan Para Santri, sarana dan prasarana.
- 2) Bentuk penerapan pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo.

2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya

merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial.<sup>59</sup>

Peneliti disini menggunakan *Wawancara Bebas Terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besarnya saja, selain itu pewawancara juga harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengasuh serta Kepala pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo, serta informan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya.<sup>60</sup>

Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo
- b. Struktur organisasi. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo
- c. Jumlah anak didik yang berada di. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo

---

<sup>59</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Yayasan Penelitian fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 192.

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto. *op.cit.* hlm. 206

- d. Data Guru di. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo
- e. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo
- f. Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

## **F. Analisa Data**

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengolahan data. Menurut Moleong, bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berasal dari catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian catatan tersebut di analisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen.

Menurut Moleong, dalam “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif adalah :

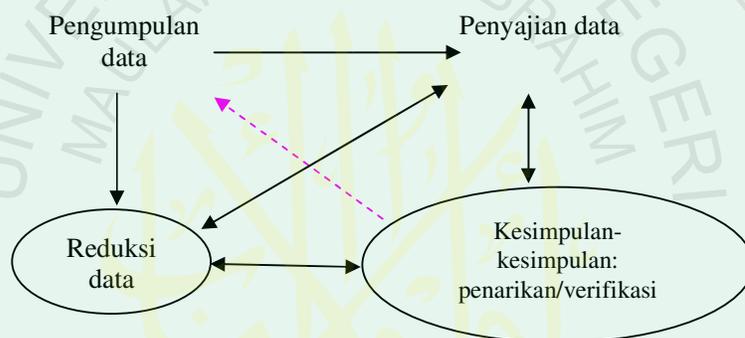
1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu, diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>62</sup>

Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisa data kualitatif berjalan sebagai berikut:



**Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif**

Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti menurut gambar diatas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, tahap pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dari dokumen-dokumen Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo maupun sumber lain yang relevan. *Kedua*, adalah proses reduksi data, proses ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 248.

ini memberikan gambaran yang lebih jelas. *Ketiga*, adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah difahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung didalamnya, sehingga jelas maknanya. *Keempat*, adalah kesimpulan gambaran/verifikasi. Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisa data dilakukan secara terus-menerus baik selama penelitian maupun sesudah pengumpulan data.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, disini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moleong bahwa metode ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>63</sup> Adapun tehnik yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi dengan *Metode*, menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Ibid., hlm. 330.

<sup>64</sup>Ibid., hlm. 331.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

### 1. Tahap pra lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang penanaman keagamaan pada anak usia dini dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penanaman keagamaan.

#### b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab, karena di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan dan meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi kelokasi penelitian.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang peneliti jadikan obyek penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yakni tidak semua guru. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek**

Gambaran umum pada bab ini penulis maksudkan sebagai laporan hasil penelitian secara garis besar, yang didalamnya memberikan gambaran-gambaran tentang kondisi atau keadaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk-Kidul Besuk Probolinggo ditempat penulis mengadakan penelitian.

Hal-hal yang penulis laporkan sebagai gambaran umum tentang Pondok Pesantren Bahrul-Ulum ini meliputi:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo

Pondok pesantren Bahrul-Ulum probolinggo yang berdiri pada tahun 1990, merupakan Lembaga Pendidikan Islam, adalah hasil rintisan dari KH. Anwar Abdul Karim Zamany, Lc. Bersama segenap tokoh masyarakat sekitar, KH. Anwar yang mempunyai latar belakang pesantren yang cukup memadai, mampu mengubah kondisi masyarakat sekitar yang pada saat itu dilanda krisis moral menuju masyarakat yang penuh ridlo Allah SWT. Secara lambat laun kebiasaan yang kurang baik telah ditinggalkan.

Sebelum pondok pesantren ini didirikan KH. Anwar mempunyai beberapa santri yang belajar tentang agama islam kepadanya di desa Besuk-Kidul tempat beliau dan istrinya tinggal. Pertama mengajar dan

mempunyai santri sendiri pada tahun 1985.<sup>65</sup> Yang ketika itu belum terasa butuh pondok karena santri yang mengikuti kegiatan pengajian hanya berdatangan dari sekitar tempat tinggal kyai dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar mereka pulang kerumah masing-masing, disamping jumlah santrinya relatif sedikit ketika itu sekitar 25 orang.

Sebagai mana wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren di kediamannya.

Penulis: Pada tahun berapa kyai membangun Pondok Pesantren ini?

Kyai : Pada tahun 1985, itupun santrinya masih pulang kerumah masing-masing dan setelah saya membangun sebuah pondok sederhana mulailah mereka berdatangan untuk menginap dan menimba ilmu di pondok ini.

Penulis: Kira-kira ada berapa jumlah santri yang menetap pada saat itu?

Kyai : Pada saat itu kira-kira ada satu sampai sepuluh orang santri yang pada saat itu juga dititipkan langsung oleh orang tua masing-masing.

Penulis: Para santri yang pertama menetap disini berasal dari mana saja ?

Kyai : Yah, disekitar pondok ini saja, mungkin dikala itu karena masih baru dibangun dan sekarangpun sudah berdatangan para santri yang berasal dari Jakarta, bawean, madura dan hingga Kalimantan.

Penulis: Apakah pada saat itu kyai dibantu oleh seorang ustadz atau tokoh yang membantu dalam kelancaran belajar para santri tersebut?

Kyai : Tidak, karena saya mempunyai keinginan selama saya masih bisa dan mampu mengajarnya dan membuat para santri sukses saya

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren. Bahrul Ulum Besuk, tanggal 20 Maret 2008

sudah merasa bersyukur walaupun tidak dibayar sekalipun, sayapun sudah ,merasa senang.<sup>66</sup>

Pada mulanya KH. Anwar Abd. Karim Zamany, Lc. Mengajar ilmu agama selain dirumah sendiri juga mengajar di masjid dengan dihadiri masyarakat sekitar. Setelah pengajian agama islamnya dikenal masyarakat luas, maka berdatangan santri-santri dari lain daerah untuk belajar agama islam dan banyak diantara mereka yang menginap dirumah kiyai, akan tetapi setelah santri semakin banyak, maka dibangun sebuah rumah menginap para santri yang akhirnya berubah menjadi sebuah pondok pesantren yang dinamakan Pondok Pesantren Bahrul-Ulum.

Pendiri Pondok Pesantren Bahrul-Ulum tersebut didasari oleh rasa tanggung jawab pribadi KH. Anwar selaku hamba Allah SWT. Untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran atau Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, serta rasa tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat, sebagaimana yang melatar belakangi pondok pesantren pada umumnya. hal seperti itulah yang melatar belakangi berdirinya sebuah pondok pesantren Bahrul-Ulum, disamping dirasa sangat perlu didirikannya sebuah pesantren oleh KH. Anwar sebagai ajang kegiatan belajar mengajar agama islam dibidang ilmiah, syar'i maupun ekonomi

Pada tahap selanjutnya pesantren mengalami perkembangan, baik secara kualitas maupun kuantitas, secara kuantitas perkembangan pondok pesantren ditandai oleh semakin bertambahnya jumlah santri, prasarana

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren. Bahrul Ulum Besuk, tanggal 20 Maret 2008

fisikpun semakin dipertambah seperti penambahan gedung dengan lokalnya untuk menampung beberapa santri, dari tenaga pengajar juga mengalami penambahan yang semula cukup dilakukan oleh pengasuh sendiri yaitu kyai H. Anwar. Ustadz yang diperbantukan untuk mengajar adalah alumni dari para santri pondok pesantren bahrul-ulum itu sendiri yang menamatkan belajarnya dan dianggap mampu untuk mengajar karena bagusnya penguasaan materi agama islam serta berakhlak mulia.

## 2. Lokasi dan Letak Geografis Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Lokasi pondok pesantren Bahrul-Ulum berada di desa Besuk-Kidul, kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dan merupakan satu-satunya pondok di desa itu. Pondok pesantren Bahrul-Ulum berada di pinggir jalan raya yang dilalui dari desa Bago menuju kraksaan dan probolinggo.

Disekitar pondok pesantren dikelilingi persawahan yang luas sehingga para santri merasa sejuk dan nyaman dalam kegiatan sehari-harinya, dengan hawa dan suasana yang mendukung para santrinya juga akan merasa konsentrasi terhadap semua mata pelajaran yang mereka kerjakan.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum juga diapit berbagai desa.

Adapun desa-desa yang mengelilingi Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebagai batas-batas desa Besuk Kidul tempat pondok pesantren berada adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara dibatasi Desa Besuk Agung
2. Sebelah selatan dibatasi Desa Jambangan

3. Sebelah barat dibatasi Desa Klampokan
4. Sebelah timur dibatasi Desa Sumur dalam.<sup>67</sup>

Melihat geografis tersebut diatas, pondok pesantren Bahrul Ulum berada ditempat yang strategis dan mudah dijangkau dari berbagai daerah disamping transportasi umum yang dapat mengantar ke Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini sangat mudah didapat. Apabila dilihat dari cuacanya tempat ini dikatakan agak panas karena daerah ini merupakan daerah yang dekat dengan pantai dari pantai kalibuntu ± 11 km dari arah utara.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo

Visi dan Misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi mencapai suatu tujuan. Visi bagi organisasi adalah segalanya yang tidak dapat diukur dengan batas waktu sedang misi harus ada titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan yang mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

#### a. Visi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk

Menjadi lembaga pendidikan islam unggulan dalam mencetak profil seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berwawasan luas.

---

<sup>67</sup> Hasil observasi tentang desa-desa yang membatasi letak Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tanggal 20 Maret 2008

b. Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk

Menyelenggarakan pendidikan islam yang memadukan tradisi keilmuan salafiyah-kholafiyah, dan berwawasan kemodernan.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa personil yang memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi agar jalannya di Pondok Pesantren tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menuju suatu tujuan yang di inginkan.

Dalam hal ini struktur organisasinya kalau diartikan suatu kesatuan bahwa struktur merupakan susunan secara hirarkis yaitu dari tinggi sampai yang terendah dan organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini berarti bahwa struktur organisasi merupakan sistem kerja sama sekelompok orang yang disusun secara hirarkis untuk mencapai tujuan bersama, maka dalam pembagian kerja disusun dengan hubungan kerja yang jelas agar antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dalam mencapai suatu tujuan.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan diatas Pondok Pesantren Bahrul Ulum telah membentuk suatu kepengurusan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum**

JABATAN	NAMA
Yayasan Bahrul Ulum	:H.Hasan Hadi
Pengasuh Ponpes B.U	:KH. Anwar Abd. Karim Zamany Lc.
Kepala Madrasah Diniyah B.U	:H.Mutamakkin Billa,Lc

Wk.Kurikulum	:Ustd.Budi Shalahuddin
Wk.Kesiswaan	:HJ.Umi Habibah
Kepala TU	:Moh.Sudahri
Lembaga Bahasa Asing	:M. Yusri, S.Ag.
Kepala Pondok Putera	:Saiful Anam
Kepala Pondok Puteri	:Rukmiati, AMd
Kepala TPA/TPQ	:Dewi Astina, S.Ag

Observasi tentang Dokumentasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum.<sup>68</sup>

Melihat struktur tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Ulum masih sangat sederhana dalam kepengurusannya, dan segala aktivitas dititik pusatkan kepada kegiatan belajar mengajar tentang penguasaan materi, ibadah akhlak sehari-hari.

Koordinasi para santri untuk menggunakan dalam mengurus, mereka diimbangkan pada ketua kamar, lalu kepada ketua santri (kepala pondok) yang bertanggung jawab langsung pada pengasuh. Hal ini dapat disinyalir bahwa hubungan pengasuh sangat komunikatif, karena berjalan secara langsung tidak melalui birokrasi yang berbelit-belit sehingga tercipta sistem kekeluargaan.

##### 5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Untuk memperlancar pendidikan dan pengajaran sarana dan prasarana mempunyai peranan penting, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Observasi tentang Dokumentasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Tanggal, 20 Maret 2008

**Tabel 5.1**  
**Sarana Dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>NAMA BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Musholla	3 Ruang	
2.	Ruang Pertemuan	2 Ruang	
3.	Kamar Puteri	30 Kamar	
4.	Kamar Putera	27 Kamar	
5.	Kamar Mandi	10 Kamar	
6.	Koperasi	3 Ruang	
7.	Mobil Pribadi	3 Unit	
8.	Sepeda Motor	3 Unit	
9.	Komputer	4 Unit	
10.	Kantor	2 Ruang	
11.	Pemanggilan/Informasi	1 Ruang	
12.	Sound system	1 Set	
13.	Tape Recorder	2 Unit	

Observasi tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bahrul Ulum.<sup>69</sup> tanggal, 20 Maret 2008

Melihat sarana yang ada dipondok pesantren Bahrul Ulum diatas, maka sudah memadai proses belajar mengajar para santri yang menetap di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, tiap kamarnya ada yang dihuni 6 sampai 8 orang santri. Untuk menyempurnakan dan mengembangkan pesantren selanjutnya perlu dikembangkan:

- a. Prasarana fisik
- b. Prasarana pendidikan maupun buku-buku atau media informasi

Prasaran fisik yang berupa bangunan-bangunan untuk belajar seperti: perpustakaan dan perlengkapan bahan kelas. Adapaun prasaran pendidikan yang di sempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren, untuk keperluan tersebut di biyai dari:

<sup>69</sup> Observasi tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Tanggal, 20 Maret 2008

- a. Swadaya warga pesantren
  - b. Alumni yang sudah berhasil
  - c. Masyarakat yang sudah mampu
6. Keadaan pengasuh dan santri

Pengasuh atau kyai merupakan elemen yang sangat esensial dalam keberadaan pondok pesantren karena pengasuh salah satu faktor yang penting. Pengasuh inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang telah di terapkan oleh lembaga pendidikan untuk para terdidik, sehubungan dengan hal tersebut di atas sudah sewajarnya jika pertumbuhan pesantren serta kemajuannya semata-mata bergantung kepada kemampuan kyai dalam memimpin pesantren tersebut.

Disamping KH. Anwar selaku pimpinan pondok pesantren itu sendiri untuk mengajar seluruh santri yang berjumlah  $\pm$  500 orang, itu diambil sejumlah orang untuk membantu tugas mengajar di pesantren Bahrul Ulum.

Hal ini disebabkan untuk memenuhi pengajaran kepada seluruh santri yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum tidak dapat dipegang sendiri oleh pengelola tersebut, karena kesibukan lain yang harus dilakukan oleh KH. Anwar diluar pondok pesantren yang masih berkisar urusan kemaslahatan ummat. Untuk lebih jelasnya, berikut akan ditampilkan tabel tentang nama-nama pengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ust. H.Mutakkin Billa. tgl.20 Maret 2008

**Tabel 6.1**  
**Nama-Nama Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Bahrul Ulum**

No	Nama Ustadz Pondok Pesantren Bahrul Ulum
1	KH. Anwar Abdul Karim Zamany, Lc.
2	Ust. Budi Sholahuddin
3	Ust. Ardupin
4	Ust. Musthofa
5	Ust. Masduki
6	Ust. Mutamakkin Billa Lc.
7	Ust. Moh. Mas'udi A.
8	Ust. Sholehuddin Hadi
9	Ust. Abdul Muhyi
10	Ust. Hami'ul Fauzah
11	Ust. Saiful Anam
12	Ust. Sudahri
13	Ust. Saifurrizal
14	Ust. Su'aib
15	Ust. Hidayat Nur Wahid
16	Ust. Muhammad Eddi
17	Ust. Mukromin. AM Assegaf
18	Ny. Hj. Aisyah Nur Syamsy
19	Hj. Ummi Habibah
20	Ustd. Dewi Astina Ningsih
21	Ustd. Khairotul Camalia
22	Ustd. Zahra Ahda Sabila
23	Ustd. Sumiati
24	Ustd. Rukmiati An-Nidhom
25	Ustd. Ifa Maghfiroh

Disamping faktor guru dalam proses pendidikan haruslah ada faktor manusia lainnya yaitu santri. Keberadaan santri di setiap pondok pesantren ialah sama yaitu, berasal dari latar belakang ekonomi maupun latar belakang pendidikan.

Para santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum hanya dibedakan dalam penempatan santri putera ditempatkan secara terpisah dengan santri puteri sedangkan kalau dilihat dari asal daerahnya yaitu hampir disetiap

kecamatan, sedangkan diluar kota hanya sebagian kecil saja, jumlah santri yang berasal dari daerah sekitar yaitu datang dari daerah Probolinggo antara lain dari kecamatan kraksaan terdiri dari Desa Patokan, Semampir, Kandangjati dan Alassumur kulon, sedangkan dari kecamatan Besuk berasal dari seluruh Desa Se wilayah kecamatan Besuk.<sup>71</sup>

Sedangkan kalau dilihat dari latar belakang keluarga mereka kebanyakan berasal dari keluarga petani dan pedagang, sedangkan dari keluarga pegawai negeri dan swasta hanya bagian kecil saja.(angket santri)

Untuk mengetahui latar belakang keluarga santri dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 6.2**  
**Latar Belakang Keluarga Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum**

No	Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	24	48
2	Pedagang	14	28
3	Pegawai Negeri	5	10
4	Swasta	7	14
		50	100

Dilihat dari tabel II diatas dapat diketahui bahwa keluarga santri kebanyakan berasal dari keluarga petani sebesar 48 %, sedangkan dari keluarga pegawai negeri sebesar 10 %, dari keluarga pedagang sebesar 28 %, dan keluarga swasta sebesar 14 %.

---

<sup>71</sup>wawancara dengan Ust.Wahid selaku kepala pondok pesantren Bahrul Ulum tgl 20 Maret 2008

## 7. Kegiatan santri dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya diberikan dengan cara klasikal dimana seorang kiyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kirtab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama' besar dari abad pertengahan dengan sistem wetonwn tetapi dewasa ini pondok pesantren telah berkembang sehingga walaupun jebolan dari pesantren terkadang juga lebih disegani masyarakat karena keilmuannya yang terarah dan menghasilkan *out put* yang handal pula.

### **B. Paparan dan Analisa Data**

Maka dalam meningkatkan mutu pondok pesantren dalam proses pembelajaran dan proses pengajaran, tetap sebagai tolak ukurnya adalah mengacu pada beberapa kegiatan santri. Karena itu penulis perlu mempertegas kegiatan santri secara deskripsi.

#### 1) Kegiatan Jalur Pendidikan Formal

Sebagaimana diketahui, kegiatan santri melalui sekolah atau jalur pendidikan formal di pondok pesantren bahrul-ulum yaitu:

##### a. Lembaga Pendidikan SLTP

- Raudlatul 'Athfal Nurul Huda
- MI Bahru Ulum
- MTs Syafi'iyah

b. Lembaga Pendidikan SLTA

▪ Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

Untuk mengetahui waktu proses kegiatan santri dalam proses belajar dan mengajar dapat dilihat dalam rincian jadual pelajaran masing-masing lembaga pendidikan bahrul-ulum.

Adapun waktu kegiatan belajar mengajar yang bersifat formal untuk lembaga Madrasah Ibtida'iyah Bahrul Ulum di mulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 12.00 wib dengan rincian sebagai berikut:

Jam I	: 07.30-08.00
Jam II	: 08.00-08.30
Jam III	: 08.30-09.00
Istirahat	: 09.00-09.30
Jam IV	: 09.30-10.00
Jam V	: 10.00-10.30
Istirahat	: 10.30-10.50
Jam VI	: 10.50-11.25
Jam VII	: 11.25-12.00

Untuk MTs dan Madrasah Aliyah waktu kegiatan belajar mengajar mulai dari jam 12.30 sampai pada jam 17.00 wib. Dengan rincian sebagai berikut:

Jam I	: 12.30-13.05
Jam II	: 13.05-13.40
Jam III	: 13.40-14.15

Jam IV : 14.15-14.50

Istirahat : 14.50-15.15

Jam V :15.15-15.50

Jam VI :15.50-16.25

Jam VII :16.25-17.00

Untuk lebih jelas bisa dilihat pada dlampiran-lampiran.

## 2) Jalur Non Formal

Pendidikan non formal adalah suatu proses belajar vmengajar yang dilaksanakan pada situasi yang tidak mengikat, tidak resmi, artinya proses yang berjalan dalam bentuk “bebas”. Kondisi tersebut, yang ada pada pendidikan pesantren muatan materinya lebih banyak pendidikan formal. Adapun mengenai kegiatan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang bersifat ekstra kurikuler lebih banmyak ditangani oleh organisasi siswa intra sekolah (osis) dan pengurus pondok pesantren.kegiatan dalam pondok pesantren ini dimulai dari Jam 03.00 pagi sampai jam 23.00 malam.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

### a. Kegiatan santri yang bersifat internal,seperti:

- Pengajian kitab
- Hafalan Nadhom,Mufradat, dan Imrithi
- Jamaah shalat Dhuha dan Tahajjut bersama
- Bimbingan Khusus Alqur'an
- Bimbingan Khusus baca kitab

- Pembacaan tahlil, Dibai'yah dan Burdah bersama
- Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

b. Kegiatan santri yang bersifat eksternal

Kegiatan santri yang bersifat eksternal ini adalah kegiatan-kegiatan santri yang dilakukan pada saat pulang dari pondok pesantren bahrul ulum.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada lampiran-lampiran. Dari beberapa data deskriptif tersebut diatas yang mengenai beberapa aktivitas proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Besuk Probolinggo, baik yang bersifat formal maupun non formal, maka dapat diketahui bahwa realita tersebut memberikan pengaruh kuat pada motivasi santri untuk mencapai tujuan akhir pendidikan yang dicita-citakan.

## BAB V

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo**

Dalam rangka melakukan peran dan sebagai innovator, pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan tauladan kepada seluruh tenaga pendidikan di pesantren, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Setiap pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Oleh karenanya untuk mencapai cita-citanya diperlukan usaha yang optimal khususnya dibidang Bahasa Arab untuk dapat memahami serta menguasai kitab yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dengan melakukan interview, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul-Ulun Besuk Kidul Besuk Probolinggo. Ada beberapa upaya yang dilakukan, yaitu:

## 1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pengasuh

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah pendidikan, lembaga mengusahakan beberapa upaya, dan upaya tersebut dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren selaku pimpinan Di Pesantren Bahrul-Ulum Besuk, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh adalah yang tentunya tidak terlepas dari kerjasama dengan para pengurus pondok pesantren serta para asatidz dan asatidzah yang berada dibawah naungannya. Upaya-upaya tersebut antara lain:

### a. Penerapan Disiplin Terhadap Kerja Guru/Asatidz

Berkaitan dengan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh (KH.Anwar Abd Karim Zamani Lc.) mengatakan:

“bahwa rata-rata para asatidz dan asatidzah selalu berusaha untuk disiplin dalam menjalankan tugasnya yaitu dalam mengajar, sebab apabila para asatidz kurang disiplin pihak pesantren selalu memberikan teguran ataupun peringatan dan hal ini tidak hanya berlaku para para asatidz atau asatidzah tetapi juga dengan kedisiplinan para santri. Inilah merupaka salah satu pendorong dan bukti perhatian dari pihak pesantren terhadap kedisiplinan”.<sup>72</sup>

Dengan penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuh pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo menjadi tonggak utama untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan. Dimana kedisiplinan yang tidak hanya diberlakukan pada para pengajar saja tapi juga berlaku untuk semua yaitu sekaligus untuk pengasuh, seluruh pengurus dan para santri di Pondok Pesantren tersebut.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum probolinggo Tanggal 03 Maret 2008 Dirumahnya

## b. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, sebab pada jaman sekarang ini semua sudah serba canggih dan modern sangatlah rugi bila tidak menggunakan media yang telah disediakan. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan pengasuh KH.Anwar Abd Karim Zamani Lc:

.....“kelengkapan sarana dan prasaran itu sangatlah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga mempermudah para pengajar dalam menyampaikan materi yang disampaikan.”<sup>73</sup>

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu tercapainya sebuah tujuan dan keberhasilan tanpa sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka para pengajar akan merasa kesulitan untuk menyampaikan materi yang akan mereka sampaikan kepada para santri. Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan bagian sarana dan prasarana ustd. Sudahri S.Ag:

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya bidang Bahasa Arab dan pengembangan kitab kuning sangat diperlukan adanya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang dalam memahami materi lebih mendalam lagi di ma’had Bahrul-Ulum Besuk Probolinggo ini sudah mengusahakan tentang sarana dan prasarana dan prasarana pendidikan pula, karena media tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan pembelajartan di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Besuk, akan tetapi tingkat kelengkapan terhadap sarana dan prasarana tidak harus semuanya lengkap, karena perkembangan zaman yang begitu pesat dan cepat sehingga bermunculan alat-alat yang mungkin sulit dijangkau karena keterbatasan biaya, bukan berarti tidak sama sekali, tetapi dari kita udah mengusahakan beberapa alat untuk membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar dipondok ini”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum probolinggo Tanggal 03 Maret 2008 Dirumahnya

<sup>74</sup> Wawancara peneliti dengan bagian sarana dan prasarana ustd. Sudahri S.Ag Tanggal 04 Maret 2008

Kelengkapan sarana dan prasarana besar pengaruhnya terhadap keberhasilan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seharusnya setiap lembaga pendidikan mengusahakan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana karena melihat dari fungsi dan keberadaannya sangat membantu kelancaran para santri untuk memahami suatu materi tertentu.

### **B. Materi Yang Disampaikan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Dipondok Pesantren Bahrul-Ulum Besuk**

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar harus sudah siap terhadap materi yang akan disampaikan pada santrinya, sehingga para pengajar tidak terkesan kurang menguasai terhadap materi yang diajarkannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bpk Yusri, S.Ag, selaku pengurus pengembangan bahasa asing :

.....“Dalam setiap pertemuan saya akan mempersiapkan materi secara matang, sehingga para santri ini dapat memahami materi yang saya sampaikan, untuk materi pokok kami disini menggunakan materi yang digunakan oleh Depag sedang untuk peningkatan tambahan kami menggunakan pemahaman mufradat hingga hafalannya dalam setiap harinya.<sup>75</sup>

Materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan materi yang tercantum dalam GBPP. Akan tetapi para pengajar juga menambahkan materi baru untuk menambahkan pemahaman terhadap Bahasa Arab seperti yang sampai saat ini berjalan dengan lancar yaitu panduan belajar membaca kitab kuning bagi pemula yang bernama kitab “Amsilati” yang dikarang oleh H. Taufiqul Hakim

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan pengurus pengembangan bahasa asing Tanggal 04 Maret 2008 di Kantor Pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk.

Metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning ini sangat terbukti memberi pemahaman pada para santri Di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Besuk dan dapat menjadi sumbangan pemikiran, sebagai tambahan dalam khazanah pemikiran dalam mendalami islam, dan dapat memberikan semangat pada para santri agar menjadi generasi yang paham dengan bahasa kitabnya dan juga bahasa kitab sucinya

Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di sana, di Pondok Pesantren Bahrul Ulum tidak menggunakan materi Bahasa Arab dari Kurikulum Depag akan tetapi menggunakan materi sendiri yang bernama kitab "Amtsilati" yang dikarang oleh H. Taufiqul Hakim dan dicetak pada tahun 2003, diterbitkan pertama kali oleh: Al-Falah Offset. Yang terdiri dari 5 jilid dan lengkap dengan dasarnya serta menggunakan bahasa jawa dan indonesia sehingga dapat mempermudah santri dalam memahaminya.

Kitab ini menjelaskan tentang rumus-rumus tentang ilmu tajwid, nahwu dan sharraf. Tapi dalam pembelajarannya menggunakan sistem hafalan dan praktek.. H. Taufiqul Hakim berharap kitab Amtsilati ini dapat membantu membuka cakrawala berfikir para santri yang kebanyakan merasa sulit dan berat dalam mendalami Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik sehingga dapat menimbulkan kemalasan dalam belajar. Maka dengan kehadiran kitab Amtsilati ini, dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah islam.

Dari itulah uniknya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam meningkatkan mutu kualitas membaca kitab kuning selain dari metode-metode yang lain seperti hafalan mufradat pada setiap malamnya, mengkaji ilmu nahwu misalkan, ( jurmiyah ), (Imriti) dan (alfiyah), ilmu tashrif (Amsilatut tashrif) dan lain-lain, maka dari itu disana menggunakan dan diterapkan kitab amtsilati ini sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan maksimal.

Adapun isi materi dalam kitab Amsilati yang terdapat pada jilid 2 Bab I yaitu menjelaskan tentang tanda-tanda isim, sebagai berikut:

### RUMUSAN UTAMA

#### Bedakan setiap kata antara :

- A. ISIM ( اِسْمٌ ) : adalah kata benda yaitu kata yang menunjukkan arti benda atau yang di anggap benda.
- B. FI'IL ( فِعْلٌ ) : adalah kata kerja : yaitu kata yang menunjukkan pekerjaan.
- C. HURUF : adalah selain kata benda dan kata kerja Dasarnya... اِسْمًا وَفِعْلًا

اسما وفعلا ثم حرفاميز      الفظابمامن العلامات احرضا

#### Mengetahui isim dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bisa menerima i'rob jer
  - karena huruf jer
  - karena mudlof ilaih
  - karena mengikuti kata yang di baca jer
2. Tanwin
3. Setelah kata panggilan : حَرْفُ التَّيْدَاءِ :  
يا، يا (يا tanpa kadang): Wahai ingatlah, يا ايها: Wahai ingatlah
4. Adanya Al
5. Musnad ilaih Contoh : Fa'il dan mubtada'  
Dasarnya :

- Ciri-ciri fi'il tidak bisa menerima tanda-tanda isim di atas.
- Mengetahui huruf cukup dengan menghafalkan kata-kata yang diterangkan sebagai huruf.
- I'rob jer khusus pada isim. Dasarnya وَالْأَسْمُ قَدْ خُصَّصَ i'rob jazem khusus pada fi'il.
- Isim yang terletak setelah huruf nida' dloimir berubah menjadi mukhotob. هُوَ .menjadi أَنْتَ, kecuali shilahnya maushul, tetap berdlomir ghoib. Contoh: أَنْتُمْ menjadi أَنْتُمْ بِأَيُّهَا الَّذِينَ يَأْتِيهِمُ الَّذِينَ

Unsur-unsur dalam kitab amtsilati ini terdapat rumus-rumus yang dapat mengaitkan pemahaman santri misalnya; rumus utama fi'il a) Isim “kata benda”, b) Fi'il “kata kerja”, c) Huruf ”selain isim dan fi'il”. Materi ini adalah mempermudah bagi para santri untuk membedakan kata dalam bahasa arab sehingga para santri juga bisa mengaitkan dfengan mempelajari bahasa aran merekajuga memahami arti dan dapat membaca kitab dengan lebih baik.seperti yang disampaikan oleh bpk. Yusri,SAG selaku pengurus pengembangan bahasa asing :

“Materi-materi lain yang dipelajari sebagai penunjang untuk memahami kitab kuning yang mana tidak jauh beda dengan pembahasan materi aslinya, dengan mempelajari kitab amtsilati dan dengan dengan cara menggiring mereka ke perpustakaan, memberikan mereka beberapa vocab ataupun mufradat pada setiap malamnya serta memberikan mereka waktu untuk berdiskusi dengan menggunakan bahasa arab, dan begitu pula diusahakan bagi sumua santri untuk melaksanakan percakapan dengan berbahasa arab pada setiap harinya sebagai tambahan dengan harapan mereka dapat memahami bahasa arab dan kitab kuning dengan mudah dan praktis.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan pengurus pengembangan bahasa asing Tanggal 04 Maret 2008 di Kantor Pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk.

Materi tidak cukup bila hanya sesuai jam pelajaran yang ada, sebagaimana yang telah banyak disinggung bahwa kemampuan para santri serta latar belakang yang berbeda sehingga bila ditambah jam pelajaran sebagai tambahan untuk mempercepat dan menambah pendalaman memahami materi Bahasa Arab dan memahami kitab kuning.

Dari penjelasan yang tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Materi Bahasa Arab sebenarnya tidak begitu sulit kalau dipelajari dengan sungguh-sungguh, akan tetapi jika kita lihat di sekolah-sekolah materi Bahasa Arab begitu sangat sulit apalagi jika diberikan juga pemahaman tentang kitab kuning tapi itu semua bisa diatasi selama di santri itu tertanam rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

### **C. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk**

Sebelum memasuki pada pembahasan tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah dapat diambil gambaran tentang metode Bahasa Arab.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk adalah sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan juga situasi serta kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan staf pengurus pondok pesantren H.Mutamakkin Billa Lc.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab itu bervariasi, kadang kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas-tugas, diskusi, drama, kerja kelompok, dan karya wisata, serta juga kami memberikan vocab atau mufradat kepada para santri sebagai tambahan pengetahuan mereka

untuk memperlancar pemahaman membaca kitab kuning melalui pembelajaran Bahasa Arab”.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi kelas menggambarkan bahwa dari guru-guru bidang studi Bahasa Arab itu dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok dan karya wisata. Akan tetapi dalam menerapkan metode harus menyesuaikan terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu juga sarana dan prasarana yang ada sangat membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru Bahasa Arab.

“kelengkapan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Sehingga materi yang kurang bisa dipahami bisa menggunakan sarana yang ada, dan itu sangat baik”.<sup>78</sup>

Berbagai macam metode yang di terapkan di lembaga pendidikan pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Berkaitan dengan ini, dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 15-02-2008 s/d 25-03-2008 tentang pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo meliputi

- 1) Metode ceramah, dimana metode ini menekankan pada keaktifan guru dalam menyampaikan informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu guru bisa

---

<sup>77</sup> Wawancara peneliti dengan staf pengurus pondok pesantren H.Mutamakkin Billa Lc Pada Tanggal 04 Maret 2008 Dirumah beliau.

<sup>78</sup> Wawancara peneliti dengan staf pengurus pondok pesantren H.Mutamakkin Billa Lc Pada Tanggal 06 Maret 2008.

mengorganisir kelas dengan baik, menyampaikan materi dengan optimal, dan di ikuti siswa dengan jumlah yang sangat besar. Kelemahannya bila metode ini dilakukan secara terus menerus akan timbul kebosanan.

- 2) Metode diskusi, dimana metode ini menekankan pada penyajian/penyampaian bahan pelajaran yang dilimpahkan pada siswa, sehingga pengembangan materi dari berbagai ide para siswa bisa terlaksana. Keaktifan siswa dalam setiap pertemuan menjadikan suasana yang santai dan enak walau terkadang terjadi perdebatan yang panas dalam menyelesaikan permasalahan. Metode ini mempunyai kelebihan siswa dapat menyampaikan argumentasinya, perdaya diri, suasana kelas hidup. Kelemahannya yaitu siswa yang kurang mampu argumennya menjadikannya kesempatan untuk bermalas-malasan dikelas.
- 3) Metode tanya jawab, dimana metode ini menekankan pada guru untuk menyajikan / menyampaikan materi dengan pengajuan beberapa pertanyaan yang diberikan pada masing-masing siswa sesuai urutan. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu siswa semua aktif setiap yang mendapatkan bagian pertanyaan. Kelemahannya banyak waktu yang terbuang.
- 4) Metode karyawisata, dimana metode ini menekankan pada penyajian / penyampaian materi dengan mengadakan kunjungan -kunjungan pada tempat yang bersejarah, alam terbuka sebagai aplikasi materi yang ada, sehingga pengembangan bahasa sangat bagus sekali untuk dipraktekkan. Kelebihan metode ini adalah mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kelas. Kelemahannya adalah tidak semua siswa bisa melaksanakannya, karena fasilitas terbatas.

- 5) Metode penugasan/riserth, dimana metode ini menekankan pada penyajian/penyampaian bahan ajar dengan memberikan kegiatan dirumah. Metode ini digunakan sebagai pemantapan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kelebihan metode ini adalah pemantapan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kelemahannya adalah siswa sulit dikontrol, bisa jadi tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain
- 6) Metode sosio drama, metode ini menekankan pada penyajian/penyampaian materi melalui drama yang terfokus terfokus pada kreatifitas siswa dalam menggunakan bahasa dilingkungan sosial. Kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 7) Metode kerja kelompok, metode ini menekankan pada penyajian/penyampaian pada siswa dengan memberikan tugas pada siswa yang sudah terbentuk dari beberapa kelompok. Kelebihan metode ini adalah melatih siswa untuk berjiwa sosial. Kelemahannya adalah mematikan keaktifan siswa, karena merupakan kesempatan bagi siswa yang malas.

Pada dasarnya menurut peneliti metode tersebut diatas merupakan komponen yang ada dalam pembelajaran dan sudah sepatutnya guru mengetahui, memahami, mengaplikasikannya yang disesuaikan pada materi pelajaran bahasa arab. Maksudnya sekiranya sistem itu bisa digunakan pada peningkatan santri untuk mengerti dan senang mempelajari kitab karena kebanyakan para santri akan merasa enggan untuk mempelajari Kitab Kuning apabila tidak diselingi dengan pembelajaran Bahasa Arab karena kebanyakan materi yang disampaikan tentunya

hanya itu-itu saja, tapi semenjak diterapkan pembelajaran Bahasa Arab untuk mendorong dan meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini para santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo menanjak pesat kemajuan dalam membaca Kitab Kuning sehingga tak pelak tak jarang para sebagian santri baik santri putera maupun puteri bisa mengikuti perlombaan baik itu lomba pidato bahasa arab maupun lomba membaca kitab tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Bapak Bupati Probolinggo, Namun itu semua perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas maupun dipondok. Hal tersebut di atas sesuai dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2008 jam 10.00 s.d 10.30 di halaman pondok pesantren, dimana seorang guru Bahasa Arab beliau adalah H. Mutamakkin Billa Lc. Menggunakan metode ceramah dan memberikan beberapa mufradat serta metode sosio drama untuk menggali lebih dalam lagi Bahasa Arab dan Kitab Kuning yang mereka kaji, dalam pembelajarannya H. Mutamakkin Billa Lc. tidak hanya menerapkan belajar didalam kelas atau diruangan pondok saja tetapi terkadang beliau juga membawa para santri belajar di tengah-tengah persawahan, taman, ndalem ataupun sekitar pondok pesantren, jadi kesimpulannya para santri agar supatnya tidak merasa jenuh dalam menangkap sebuah pelajaran yang akan diterimanya dengan perasaan yang senang dan serius guru menerangkan dengan baik yang di dengar oleh siswa dengan seksama. Ternyata guru tersebut sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik ini dilihat dari antusias siswa ketika menerima materi dan tugas yang diberikan. Dari semua metode yang digunakan dalam pembelajaran materi Bahasa Arab serta

bimbingan membaca kitab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo ini sangat membantu guru dan santri dalam mengoptimalkan pembelajaran yang lebih kondusif, tertib, nyaman.

Disamping itu pula para asatidz maupun santri membina ikatan yang tidak mudah terputuskan karena seorang pendidik disana tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai seseorang yang membimbing diri para santri selayaknya orang tua sendiri, jadi untuk melangkah pada pembelajaran para santri tidak terlalu terikat atau sungkan untuk menanyakan suatu masalah baik masalah pendidikan maupun masalah pribadi yang terjadi dalam diri seorang santri, sehingga terciptalah keadaan dan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak seperti pembelajaran di pondok-pondok pada umumnya yang terikat akan rasa sungkan dan ketakutan terhadap seseorang yang mengajarnya.

Disana para santri diterapkan untuk memberanikan diri tampil untuk menjadi santri yang dibanggakan pesantren bahkan masyarakat disekitar. Ini terbukti ketika seseorang santri mengikuti perlombaan dan festival walaupun mereka tidak dapat membawa sebuah piala atau piagam tetapi mereka sudah membuktikan dengan menampilkan dan mengikuti beberapa perlombaan Bahasa Arab maupun membaca Kitab Kuning, karena mereka sudah merasa mampu karena pembelajaran Bahasa Arab maupun pembelajaran Kitab Kuning sudah mereka kuasai dan digembleng dipondok. Dengan begitu sesuai sudah penelitian yang penulis lakukan karena para santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum besuk Probolinggo dapat mengembangkan serta memahami Bahasa Arab maupun tab

Kuning dengan baik. Itu sudah terlihat dari apa yang telah mereka peroleh di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjabaran hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “ Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab” Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo Kecamatan Besuk Kidul Besuk, Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang ada bahwa:

Upaya yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Kidul Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Materi Yang Disampaikan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Materi yang disampaikan di Pondok Pesantren Bahrul-Ulum Besuk Probolinggo adalah mengikuti kurikulum Depag, Selain itu juga seorang ustadz juga menambahkan materi atau metode lain sebagai penunjang untuk mencapai pemahaman tentang pembacaan Kitab Kuning seperti yang telah kami jelaskan diatas yaitu dengan materi Amtsilati dengan kitab ini para santri dapat memahami Kitab Kuning dengan cepat karena sistem atau metodenya yang begitu mudah dipahami yaitu dengan melagukan atau melafalkan dengan nadhoman bersama sehingga dapat memberikan dan menumbuhkan semangat para santri untuk mempelajari kitab kuning, karena kitab ini kitab bagi pemula yang ingin memahami kitab kuning dengan praktis.dengan menggunakan kitab amtsilati yang

di karang oleh H. Taufiqul Hakim beliau mengharapkan agar yang mempelajarinya dapat dengan mudah memahami kitab kuning tanpa merasa kesulitan dalam memahami nahwu sharraf dalam memahami sebuah sebagai penunjang para santri untuk lebih mudah mempelajari kitab kuning serta lebih mendalam dan cepat dimengerti oleh para santri. Sehingga santri bisa memahami dan mempraktekkan apa yang telah ia dapatkan dari pembelajaran tersebut.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode karya wisata
- d. Metode tanya jawab
- e. Metode penugasan
- f. Metode sosio drama
- g. Metode kerja kelompok

Selain itu pula seorang asatidz dan asatidzah ataupun guru Bahasa Arab juga sangat ikut andil dalam peningkatan mutu membaca kitab kuning sehingga mereka selalu memberikan mufradat pada setiap santri untuk dihapalkan dalam setiap harinya dan membiasakan para santri untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab pada hari-hari yang telah ditentukan, para santri juga dikenalkan dengan metode praktis mendalami Al-Qur'an dan Kitab Kuning dengan menggunakan kitab Amtsilati para pembina yang khusus menangani dalam pengembangan kitab kuning di Pesantren Bahrul Ulum

Besuk Probolinggo juga tidak jarang selalu mengontrol hafalan mereka dalam menghafalkan ataupun mempraktekkan apa yang telah diajarkan dalam Amtsilati tak jarang juga para santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo mengikuti perlombaan membaca kitab karena disana juga telah diajarkan khusus untuk belajar cepat membaca kitab dengan menggunakan sebuah kitab Amstilati yaitu metode praktis mendalami alqur'an dan membaca kitab kuning yang di karang oleh H. Taufiqul Hakim beliau mengharapkan agar yang mempelajarinya dapat dengan mudah memahami Kitab Kuning tanpa merasa kesulitan dalam memahami nahwu sharraf dalam memahami sebuah Kitab Kuning, adapun metode dalam kitab amtsilati ini sebagai berikut; Seorang pembina memberikan penjelasan secukupnya, serta pengertian dan contohnya.para santri diharuskan menghafalkan rumus dan qoidah sesuai dengan materi yang telah diajarkan lalu untuk mengetahui kualitas hafalan atau belajar santri lalu pembina memberikan PR atau disuruh menulis materi yang telah disampaikan.

Dengan adanya kitab ini para santri dapat lebih mudah mendalami kitab-kitab klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning, dengan metode ini dapat menumbuhkan semangat pada santri karena kitab Amtsilati tersebut dapat dengan mudah dihafalkan dan dipraktekkan dalam sebuah kitab klasik para pembina juga dengan mudah mengontrol para santri dengan memberikan rumus atau qowa'id pada setiap malamnya, lebih jelasnya kitab Amtsilati ini memberikan pengertian pada santri bahwa belajar kitab itu sangatlah mudah sehingga para santri tidak merasa malas dalam mempelajari sebuah kitab

klasik, sehingga beliau menulis sebuah kitab yang bernama kitab “Amsilati” yang terdiri dari lima bab tersebut.

## **B. Saran**

Melihat dari hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka sebagai sumbangan pemikiran, penulis ajukan beberapa alternatif atau saran yang dapat membangun dan dipelajari secara matang demi kesuksesan yang akan dituju baik secara perorangan maupun tujuan bersama dan khususnya demi tercapainya tujuan pendidikan, diantaranya.

1. Bagi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk - Kidul Besuk Probolinggo
  - a. Meningkatkan kemampuan terhadap guru Bahasa Arab dan peserta didik/santri sehingga dengan mudah untuk meedapatkan informasi perkembangan pembelajaran yang merupakan tujuan keberhasilan dalam pendidikan
  - b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
2. Guru Bahasa Arab
  - a. Guru Bahasa Arab menerapkan Bahasa Arab dengan optimal
  - b. Guru Bahasa Arab dapat mengaitkan pembelajaran Bahasa Arab pada pemahamana Kitab Kuning
  - c. Memberikan suri tauladan pada santri
3. Santri
  - a. Membiasakan para santri berdialog dengan menggunakan Bahasa Arab dalam setiap harinya kecuali hari minggu

- b. Menambah dan mengembangkan serta menghafal mufradat yang telah diperoleh dan di praktekkan dengan membaca dan memahami kitab dengan mufradat bahasa arab yang telah didapat.
- c. Selalu mengadakan perlombaan membaca Kitab Kuning, sebagai motivasi dalam belajar kitab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.
- d. Mengadakan kursus amtsilati secara rutin untuk mengembangkan pemahaman Kitab Kuning secara praktis.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri disarankan dapat mengambil manfaat ilmu yang telah diperoleh dari hasil penelitian serta dapat mengembangkan teori yang ada, untuk peningkatan kualitas membaca kitab melalui pembelajaran bahasa arab selanjutnya. Sehingga dapat memberikan secercah cahaya bagi lembaga pendidikan yang memerlukan adanya metode ini untuk melancarkan para peserta didiknya dalam mempelajari Bahasa Arab maupun tentang peningkatan kualitas membaca Kitab Kuning.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqi, Syeh Muhammad Yusuf. 1995. *Koleksi Syair Imam Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Jadid Jurnal. 2003. *Ilmu Pengetahuan Islam Program Pasca Sarjana UIIS Malang*.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Azra, Azyumar. 2001. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru* Jakarta: kalimah.
- Abdul, Ghafir, Zuhairini. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. dan Prasetya Joko Tri. , 1997. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alipande, Imansyah. *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum* Surabaya: Usaha Nasional.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pengetahuan Islam* Jakarta: LOGOS.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bina Pesantren. 2006. *Media Informasi Dan Artikulasi Dunia Pesantren Edisi 01* Jakarta Selatan.
- Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES.
- DEPAG. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag RI Dirjen kelembagaan RI.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zein Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan ke-2* Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkaswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* Jakarta: Bina Aksara.
- Furhan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.

- Ghofir, Muhaimin, Abd. Rahman, Nur Ali. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamid, M. Abdul. 2004. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*. Malang: UIN.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodelogi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Metodologi Reseaarch II* Yogyakarta: Yayasan Penelitian fakultas Psikologi UGM
- Hamid, Abdul. 2004. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* Malang: UIN.
- Hidayat.dkk, Matsna Muham. 1995. *Buku Bahasa Arab* semarang: PT. Toha.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Humaniora.
- Ismail Asep Usmani. 2001. *Menguak Yang Gaib Khazanah Kitab Kuning* .Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- J. Supranto, 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif* , Jakarta: Rineka Cipta
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Pesantren* Jakarta: INIS.
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya.
- Nasutioan. 1982. *Dedaktik Asas-Asas Mengajar, Edisi IV* . Bandung: Jemmars.
- Nawawi Hadari. dan Mini, Martini. 1994. *Penelitian Terapan* Universitas Gajah Mada Press.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Rahardjo M.Dawan. 1988. *Pesantren Dan Pembaharuan* Jakarta: LP3ES.

Yunus, Mahmud.1979. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Mutiara.

Zainuddin ,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* Semarang: Bumi Aksara

Zuhairini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan* Malang: Biro Ilmiah  
Fakultas Tarbiyah IAIN SA.

